



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Skripsi

Diajukan Oleh:

Deaneu Salsabila

021120442

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JULI 2024



PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA.)

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Rabu, 17 Juli 2024

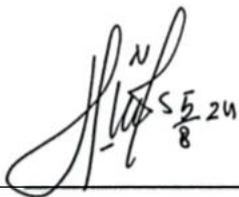
Deaneu Salsabila

021120442

Menyetujui,

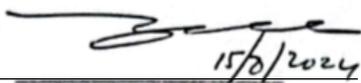
Dosen Penguji

(Hj. Nina Agustina SE, ME)



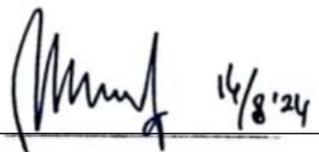
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM)



Anggota Komisi Pembimbing

(Nugroho Arimuljarto, Drs., MM.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deaneu Salsabila

NPM : 021120442

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Deaneu Salsabila

021120442

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DEANEU SALSABILA. 021120442. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Dibawah bimbingan BAMBANG WAHYUDIONO dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2024.

Sektor industri *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Sektor industri *food and beverages* tetap menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan non-migas serta menjadi sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Untuk menentukan saham yang akan dipilih dengan baik, investor memerlukan berbagai macam informasi dari rasio keuangan yang tersedia di laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini adalah 38,2467%, dapat diartikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* hanya memberikan kontribusi sebesar 38,2467% dan 61,7533%, sisanya oleh variabel lain.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *earning per share*, *return* saham

PRAKATA

Puji dan Syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, terutama bagi perusahaan, calon investor, dan investor yang tertarik melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil penelitian, serta bab kesimpulan dan saran. Dengan dilengkapi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.

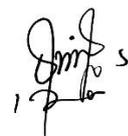
Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari do'a, bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Nanang Suherman dan Alm. Ibu Yayan Damayanti yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, motivasi serta nasihat agar penulis menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi orang banyak.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Tutus Rully, SE., M.M. selaku Asistem Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Doni Wihartika, S.pi., M.M. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu, membimbing, serta memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu, membimbing, serta memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Bayu Dwi Prasetyo, SE., M.M. selaku Wali Dosen yang telah memberikan berbagai arahan, dukungan dan semangat bagi penulis.
10. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM selaku Dosen Penguji Seminar Proposal.
11. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. dan Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M. Selaku Ketua Penguji Sidang dan Anggota Penguji Sidang yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu selama masa perkuliahan yaitu Ibu Oktori Kiswati Zaini, SE., MM. Bapak Dr. Chaidir S.E., M.M. Bapak Chaerudin Manaf, SE, MM. Bapak H. Sukarno, Drs., M.M. Bapak Delta Hadi Purnama S.E., M.E.Sy. Ibu Hj. Sri Hartini, Dra., Ibu Dr. Nancy Yusnita, S.E., M.M. M.M. Bapak Angka Priatna, S.E., M.M. Ibu Hj. Yuany Farradia, Ir., M.Sc., Ph.D. Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si. Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H. Bapak Dr. Herman, S.E., M.M. CPHCM. Bapak Dr. Yayan Hidayat, SP., MM. Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M. Bapak Eka Patra, SE., MM., CBOA., C.CC., C.IJ. Bapak Dr. Wonny A. Ridwan, S.E., M.M. Bapak Fredi Andria, STp., M.M. dan Bapak Hasrul, S.E., M.M.
13. Seluruh Staf dan Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
14. Keluarga tercinta yang selalu memeberikan do'a dan dukungan.
15. Ipeh, bagas dan sahabat-sahabat lainnya yang telah memberikan bantuan, dukungan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman Angkatan 2020, khususnya kelas L yang memberikan keseruan dalam kehidupan kampus saya.
17. Terakhir, diri sendiri yang telah berusaha dan bertahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini meneliti *return* saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu mengingat periode yang digunakan adalah periode tahun 2018 sampai dengan 2023 sehingga mendapatkan hasil penelitian berdasarkan data terkini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membaca pada umumnya.

Bogor, Juli 2024



Deaneu Salsabila

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.1. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1. Maksud Penelitian.....	12
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	13
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Manajemen Keuangan	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2. Kinerja Keuangan.....	16
2.3. Laporan Keuangan	16
2.4. Rasio Keuangan.....	16
2.4.1. Rasio Likuiditas	17
2.4.2. Rasio Solvabilitas.....	18

2.4.3. Rasio Profitabilitas	19
2.4.4. Rasio Aktivitas	20
2.4.5. Rasio Nilai Pasar	21
2.5. Saham	22
2.5.1. Pengertian Saham	22
2.5.2. Jenis Saham.....	22
2.5.3. <i>Return</i> Saham.....	23
2.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	25
2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	25
2.6.1. Penelitian Sebelumnya	25
2.6.2. Kerangka Pemikiran	29
2.7. Formula Statistik	33
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel.....	33
3.7.2. Teknik Estimasi Data Panel	33
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4. Pengujian Hipotesis.....	35
2.8. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1. Objek penelitian.....	37
3.2.2. Unit Analisis	37
3.2.3. Lokasi Penelitian	37
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	37
3.5. Metode Penarikan Sampel	38
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	40
3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	40
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.7.2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel	41
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	42
3.7.4. Pengujian Hipotesis.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
4.1. Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	46
4.1.3. Analisis Deskriptif Objek Penelitian	53
4.2. Analisis Data	66
4.2.1. Penentuan Model Estimasi.....	66
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	67
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel.....	69
4.2.4. Uji Hipotesis	70
4.3. Pembahasan.....	73
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	74
4.3.3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i>	74
4.3.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return Saham</i> ...	75
4.3.5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	76
4.3.6. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return</i> <i>on Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) dan <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Simpulan	78
5.1. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 3. 2	Pemenuhan Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 3. 3	Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel 4. 1	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 4. 2	<i>Return</i> Saham Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Tabel 4. 3	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	56
Tabel 4. 4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
Tabel 4. 5	<i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	60
Tabel 4. 6	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	62
Tabel 4. 7	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	64
Tabel 4. 8	Hasil Uji Chow	67
Tabel 4. 9	Hasil Uji Hausman.....	67
Tabel 4. 10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4. 12	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 13	Hasil Uji t	71
Tabel 4. 14	Hasil Uji F	72
Tabel 4. 15	Hasil Uji R ²	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i>	3
Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i>	4
Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i>	5
Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return Saham</i> ..	6
Gambar 1. 5 Grafik Perkembangan <i>Total Assts Turnover</i> (TATO) dan <i>Return Saham</i>	7
Gambar 1. 6 Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return Saham</i> ..	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan <i>Return Saham</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	86
Lampiran 2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	89
Lampiran 3	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	92
Lampiran 4	Perhitungan <i>Return on Equity</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	95
Lampiran 5	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	98
Lampiran 6	Perhitungan <i>Earning Per Share</i> Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan menjadi kunci utama untuk memastikan kesinambungan dan kesuksesan perusahaan. Dengan mengelola biaya secara efisien, memilih sumber pendanaan yang tepat, dan melakukan analisis rasio keuangan yang cermat, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, pentingnya manajemen arus kas yang baik dapat menjaga kelancaran operasi sehari-hari. Praktik manajemen keuangan yang efektif bukan hanya merupakan langkah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pasar yang kompleks, tetapi juga merupakan pondasi bagi pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang di industri yang dinamis (ilmukeuangan, 2023).

Sektor industri *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia, permintaan terhadap *food and beverages* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang *food and beverages*. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamentalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (databoks.katadata, 2023).

Pasar modal berperan krusial dalam mengalokasikan sumber daya finansial secara efisien. Dengan menyediakan tempat bagi investor untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, pasar modal memfasilitasi arus modal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan dorongan bagi sektor industri *food and beverages*, di mana perusahaan pasti memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperkenalkan produk baru, atau meningkatkan efisiensi operasional (ilmukeuangan, 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sektor industri *food and beverages* tetap menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan non-migas serta menjadi sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Pada tahun 2022, produk domestik bruto (PDB) atas harga dasar berlaku (AHDB) industri *food and beverages* nasional mencapai Rp1,23 kuadriliun. Tingkat tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadriliun. *Food and beverages* juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan non-migas yang dinilai

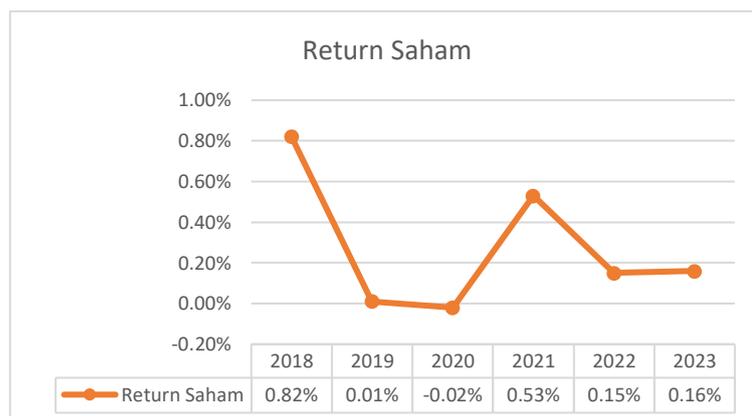
totalnya Rp3,23 kuadriliun, porsi tersebut merupakan yang terbesar dibanding industri lainnya (databoks.katadata, 2023).

Dalam investasi, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati. Saham adalah bukti kepemilikan atas nilai suatu perusahaan atau bukti kepemilikan atas saham. Salah satu masalah yang sering dihadapi investor dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham yang bagus dan prospektif. Saham belum tentu menjanjikan *return* yang pasti. Para investor biasanya tertarik pada *return* yang tinggi dengan risiko rendah. Jika *return* perusahaan meningkat tetapi risiko perusahaan juga meningkat, maka perusahaan tersebut tidak lagi menarik. Tingginya *return* yang diberikan perusahaan kepada investor menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Oleh karena itu, investor yakin bahwa perusahaan akan memberikan dampak yang bagus terhadap saham-saham yang ditanam di pasar modal. Sebaliknya, jika perusahaan gagal keuangannya artinya perusahaan tidak mampu memberikan *return* yang baik bagi investornya. Maka harga perusahaan tersebut akan turun (Yulfiswandi & Trisna Dewi, 2022, Vol. 13 No.1, hal. 151).

Pada dunia investasi juga, investor mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah dengan membeli atau memiliki saham untuk mendapatkan keuntungan yaitu berupa dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan *capital gain* adalah selisih keuntungan pada saat harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Selain itu, saham juga memiliki risiko yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. *Capital loss* merupakan suatu keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli, sedangkan likuidasi mengacu pada situasi dimana perusahaan yang sahamnya dinyatakan jatuh oleh pengadilan, atau perusahaan telah dibubarkan. Investor sering kali menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen karena mereka mencari imbal hasil jangka pendek (Jogiyanto, 2017, hal. 244).

Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor sebaiknya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang akan mereka danai agar mendapatkan *return* yang baik.

Berikut ini kondisi perkembangan *return* saham pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.



Sumber: www.finance.yahoo.com

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*, 2018-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa kondisi rata-rata *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2018 ke 2020 rata-rata *return* saham mengalami penurunan, yakni sebesar 0,82% menjadi -0,02%. Lalu pada tahun 2021 *return* mengalami peningkatan menjadi 0,53%. Kemudian rata-rata *return* saham di tahun 2022 kembali menurun menjadi 0,15% dan di tahun 2023 *return* kembali meningkat menjadi 0,16%.

Penurunan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan *return* saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan investor, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Investor harus melakukan evaluasi mengenai perubahan *return* saham tersebut, dan salah satu metodenya yaitu melalui analisis fundamental berdasarkan rasio keuangan.

Bagi seorang investor atau calon investor, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah karena laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan situasi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2015, hal. 49).

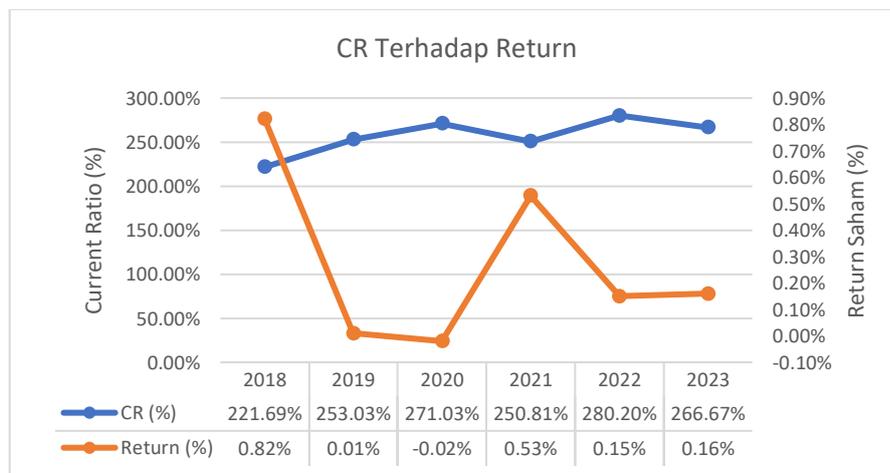
Dalam analisis fundamental, terdapat beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ada lima jenis rasio yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Rasio-rasio tersebut berguna

untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, sekaligus meramalkan *return* saham di pasar modal (Hanafi dan Halim, 2015, hal. 77).

Indikator yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2016, hal. 31).

Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Menurut Hery (2018, hal. 152) *current ratio* adalah ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* bergerak searah dengan *return* saham.

Berikut ini merupakan perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Return* Saham

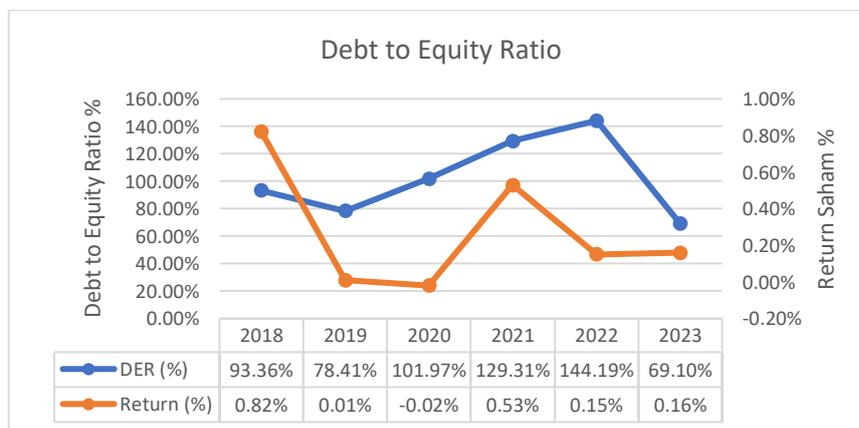
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, pergerakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 tidak konsisten dengan *return* saham. Dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2020 CR mengalami peningkatan menjadi 253,03% dan 271,03% sedangkan *return* saham menurun menjadi 0,01% dan -0,02%. Kemudian pada tahun 2021 CR kembali menurun menjadi 250,81% sedangkan *return* saham meningkat menjadi 0,53%. Begitu juga pada tahun 2022 CR meningkat menjadi 280,20% sedangkan *return* saham menurun menjadi 0,15%

dan pada tahun 2023 CR menurun kembali menjadi 266,67% sedangkan *return* saham meningkat menjadi 0,16%.

Indikator lain yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang (Sutrisno, 2017, hal. 217). Apabila perusahaan mengalami peningkatan pada rasio solvabilitasnya maka akan terjadi risiko kerugian dan menyebabkan nilai suatu perusahaan tersebut menurun.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 539) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap modal, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin baik perusahaan akan melunasi hutangnya kepada pihak ketiga. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* bergerak berlawanan dengan *return* saham.

Berikut ini merupakan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* Saham

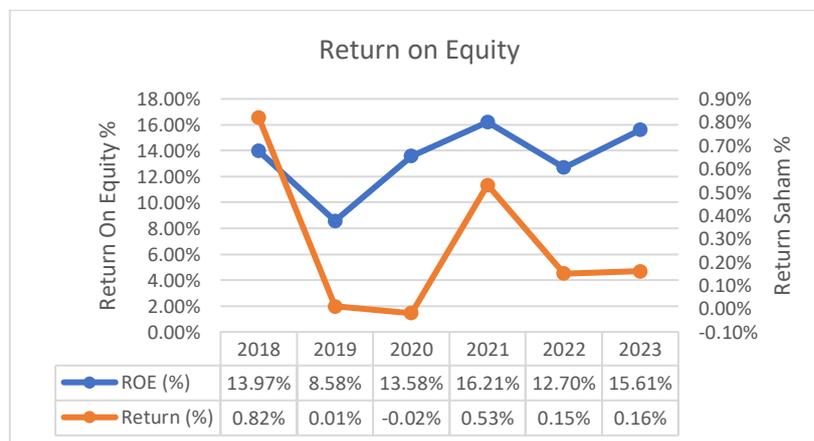
Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 tidak konsisten dengan *return* saham. Pada tahun 2019 DER mengalami penurunan yang sebelumnya

memiliki nilai sebesar 93,36% menjadi 78,41% dan di tahun yang sama *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,82% menjadi 0,01%. Begitu juga pada tahun 2021 DER mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 101,97% menjadi 129,31% dan di tahun yang sama *return* saham mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar -0,02% menjadi 0,53%.

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan dan tercermin dalam keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pendanaan investasi (Agus Sartono, 2010, hal. 122).

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Murhadi (2013, hal 64) menyatakan *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin tinggi nilai ROE berarti kinerja perusahaan semakin bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* bergerak searah dengan *return* saham.

Berikut ini merupakan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

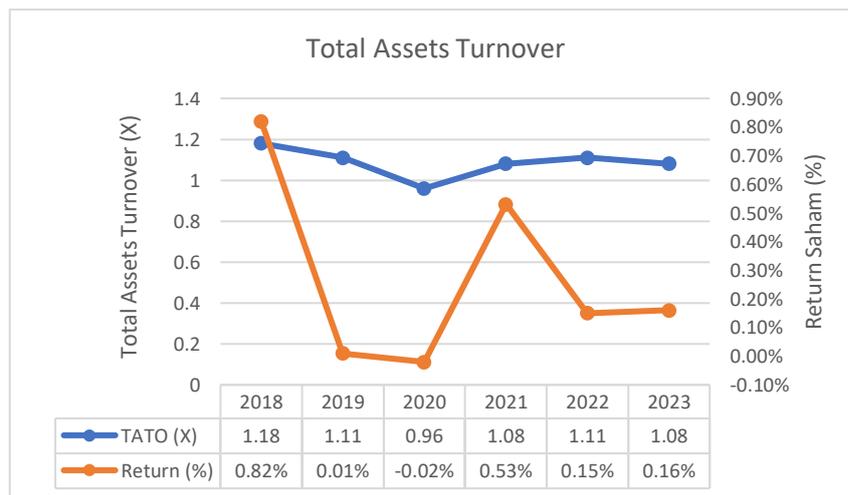
Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) dan *Return* Saham

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas, pergerakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 tidak konsisten dengan *return* saham. Dimana pada tahun 2020 ROE meningkat menjadi 13,58% sedangkan *return* saham menurun menjadi -0,02%.

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2018, hal. 167).

Pada penelitian ini, rasio aktivitas di proksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Hanafi dan Halim (2015, hal. 81) menyatakan bahwa *total assets turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya. Dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* bergerak searah dengan *return* saham.

Berikut ini merupakan perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

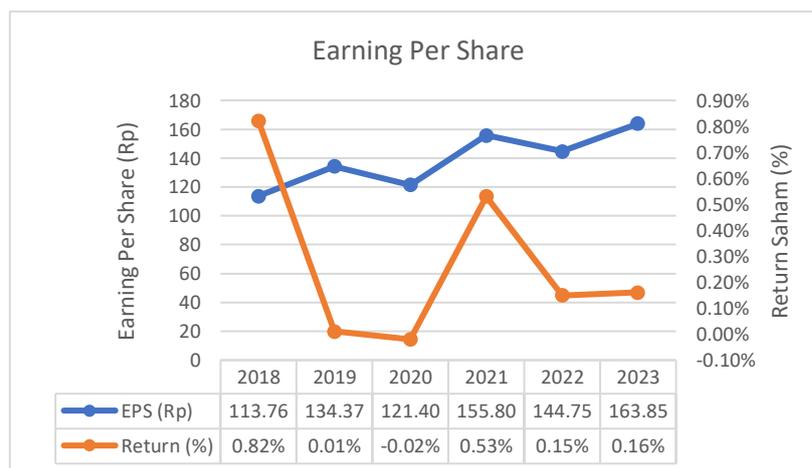
Gambar 1. 5 Grafik Perkembangan *Total Assts Turnover* (TATO) dan *Return* Saham

Berdasarkan Gambar 1.5 di atas, pergerakan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 tidak konsisten dengan *return* saham. Dimana Pada tahun 2022 TATO mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 1,08 kali menjadi 1,11 kali sedangkan *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,53% menjadi 0,15%. Begitu juga pada tahun 2023 TATO mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 1,11 kali menjadi 1,08 kali dan di tahun yang sama *return* saham mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,15% menjadi 0,16%.

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan adalah rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar mengukur harga pasar saham perusahaan tersebut, *relative* terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor (Hanafi, 2015, hal. 43).

Pada penelitian ini, rasio nilai pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Hanafi dan Halim (2015, hal. 82) *earning per share* merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* bergerak searah dengan *return* saham.

Berikut ini merupakan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Gambar 1. 6 Grafik Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, pergerakan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 tidak konsisten dengan *return* saham. Dimana pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar Rp113,76 menjadi Rp134,37 dan di tahun yang sama *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,82% menjadi 0,01%.

Peneliti sebelumnya telah memberikan beberapa bukti empiris mengenai kinerja keuangan. Hubungan *current ratio* digambarkan bergerak searah dengan *return* saham, seperti yang dilakukan oleh Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 551) yang menunjukkan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Siswandi Sululing dan Stefany Sandangan (2019, Vol. 17 No. 1, hal. 8), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 no. 7, hal. 504) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda juga dilakukan oleh Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No.3, hal. 1304), Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022, Vol. 4 No. 5, hal. 643), Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No.3, hal. 1304), Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No. 1, hal. 161), Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan *debt to equity ratio* digambarkan bergerak berlawanan arah dengan *return* saham. Didukung oleh penelitian Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No.4, hal. 164), Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dorifati Gulo dan Januaridin (2021, Vol. 10 No. 3, hsl. 551), Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No.1, hal. 161), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No.7, hal. 504) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda juga dengan penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No.3, hal. 1304), Nasar Buntu Laulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hubungan *return on equity* digambarkan bergerak searah dengan *return* saham, didukung dengan hasil penelitian Nasar Buntu Laulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No.7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No.4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No.3, hal. 1304), Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No.3, hal. 1304) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan *total assets turnover* digambarkan bergerak searah dengan *return* saham. Didukung oleh hasil penelitian Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022, Vol. 1 No. 2, hal. 14), Ling Ling Ferdian Imara dan Rendra Erdkhadifa (2023, Vol. 22 No. 1, hal. 89) yang menunjukkan bahwa *total assts turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu hubungan *earning per share* digambarkan bergerak searah dengan *return* saham. Didukung oleh hasil penelitian Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022,

Vol. 13 No. 1, hal. 161), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Nasar Buntu Lulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243), Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022, Vol. 4 No. 5, hal. 643) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No. 3, hal. 4979), Windari Christy Nainggolan dan Vincentia Wahyu Widajatun (2020, Vol. 9 No. 3, hal. 48) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan bukti-bukti empiris di atas, terdapat adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Dengan demikian, untuk melakukan penelitian ini penulis memberi judul **“Pengaruh CR, DER, ROE, TATO dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**.

1.1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 dan 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 253,03% dan 271,03% sedangkan *return* saham menurun menjadi 0,01% dan -0,02%. Kemudian pada tahun 2021 CR kembali menurun menjadi 250,81% sedangkan *return* saham meningkat menjadi 0,53%. Begitu juga pada tahun 2022 CR meningkat menjadi 280,20% sedangkan *return* saham menurun menjadi 0,15% dan pada tahun 2023 CR menurun menjadi 266,67% sedangkan *return* saham meningkat menjadi 0,16%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbading lurus.
2. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 93,36% menjadi 78,41% dan di tahun yang sama *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,82% menjadi 0,01%. Begitu juga pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 101,97% menjadi 129,31% dan di tahun yang sama *return* saham mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar -0,02% menjadi 0,53%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding terbalik.

3. Pada tahun 2020 *Return on Equity* (ROE) meningkat menjadi 13,58% sedangkan *return* saham menurun menjadi -0,02%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus.
4. Pada tahun 2022 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 1,08 kali menjadi 1,11 kali dan di tahun yang sama *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,53% menjadi 0,15%. Begitu juga pada tahun 2023 TATO mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 1,11 kali menjadi 1,08 kali dan di tahun yang sama *return* saham mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,15% menjadi 0,16%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus.
5. Pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar Rp113,76 menjadi Rp134,37 dan di tahun yang sama *return* saham mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 0,82% menjadi 0,01%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus.
6. Rata-rata kondisi *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Terdapat juga kesenjangan dan ketidakkonsistenan data dengan teori serta hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
6. Bagaimana pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* serta *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada

Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan terhadap *return* saham yang diperoleh dari hasil investasi bagi pihak yang memiliki kepentingan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan *return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages*, oleh karena itu dapat mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang baik.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor *food and beverages* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi serta pengembangan ilmu manajemen keuangan. Khususnya untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017, hal. 3), manajemen keuangan mencakup semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha: Usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya rendah, usaha pemanfaatan data secara efisien, dan pengalokasian dana yang lebih efisien.

“Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firms so as to maximize its value” (Brigham & Houston, 2015, p. 4).

“Financial management is concerned with the acquisition financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 2).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi pengendalian seluruh aktivitas dalam suatu perusahaan. Hal ini mengacu pada semua kegiatan pembiayaan, pengelolaan dana dan penyaluran dana terkait yang bertujuan untuk menciptakan manfaat kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

According to Van Horne & Wachowicz (2013, p. 654), “Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners”.

According to Pandey I.M (2015, p. 4), “This finance function or decisions are divided into long-term and shortterm decisions and included: Long-term financial decisions: Long-term assets-mix and investment decision, capital-mix or financing decision, profit allocation or dividend decision. Short-term financial decisions: short-term asset-mix or liquidity decision”.

Selain itu, menurut Sutrisno (2017, hal. 9), Fungsi manajemen memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen terdiri dari tiga keputusan utama, antara lain:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana seharusnya manajer keuangan menginvestasikan uangnya pada aset yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut mempengaruhi tingkat pengembalian di masa depan. Hasil yang diharapkan di masa depan tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi melibatkan risiko dan ketidakpastian. Risiko dan keuntungan yang diharapkan dari investasi memiliki dampak terhadap pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi.

3. Keputusan Dividen

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan pemegang saham.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perusahaan, para manajer perusahaan perlu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017, hal. 4), tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan cerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

“The primary goal of financial management is to help managers maximize their firm’s values, subject to constraints such as not polluting the environment, not engaging in unfair labor practices, not engaging in antitrust activities, and the like” (Brigham & Houston, 2015, p. 4).

“It is generally agreed in theory that financial goal of the firm should be Shareholders Wealth Maximization (SWM), as reflected in the market value of the firm’s shares” (Pandey, 2015, p. 7).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin besar pula kemakmuran perusahaan dan pemegang sahamnya. Keberhasilan tercapainya tujuan suatu perusahaan mempengaruhi harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Mahendra Dj, dkk (2012, Vol. 6 No. 2, hal. 131), kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor.

“Financial performance is a measures of corporate achievement, where profit is one of the tools used by managers to know the financial performance. Every company wants a good achievement, so as to produce a picture of where the results have been achieved” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 9).

“Financial performance is revenue recognition and expense matching yield an incomenumber superior to cash flows for evaluating financial performance. Revenue recognition ensures all revenues earned in a periode are accounted for. Matching ensures that only expenses attributable to revenues earned in a period are recorded” (Subramanyam, 2014, p. 85).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan setiap perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dicapai dalam perusahaan. Suatu perusahaan dianggap sukses bila mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan.

2.3. Laporan Keuangan

Budiman (2018, hal. 3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

“Financial statement is the art of transforming data from financial statements into informations that useful for informed decision making” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 128).

“Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and document the firm’s financial activities during the past year” (Gitman & Zutter, 2012, p. 44).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan saat ini dan menjadi alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

2.4. Rasio Keuangan

Menurut Almira dan Wiagustini (2020, Vol. 9 No. 3, hal. 1071), rasio keuangan merupakan salah satu cara di mana calon investor mengevaluasi kinerja

keuangan berdasarkan laporan keuangan sebelum melakukan investasi atau kegiatan pendanaan untuk perusahaan.

“Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of financial statement and forming ratios with them the numbers are chosen so that each ratios has a particular meaning to the operations of the business” (Lasher, 2016, p. 84).

“To evaluate a firm’s financial condition and performance, the financial analyst needs to perform “checkups” on various aspects of a firm’s financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 135).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan.

2.4.1. Rasio Likuiditas

2.4.1.1. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Oktariansyah (2020, Vol. 17 No.1, hal. 59), rasio likuiditas atau dikenal dengan istilah rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

“Liquidity ratios are used to measure a firm’s ability to meet short-term obligations” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 138).

“Liquidity ratios that shows the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities” (Brigham & Houston, 2015, p. 100).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.4.1.2. Indikator Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini, indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

Harahap (2015, hal. 301) menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

“The higher current ratio, the more solvent the firms appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourable” (Sarngadharan & Rajitha, 2011, p. 98).

“The current ratio is a ratio that compare short-term liabilities with available short-term (current) resource to fullfill these obligations” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 167).

Menurut Van Horne & Wachowicz (2013, hal. 167), rumus untuk menentukan *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat analisis dalam laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban jangka pendek yang dapat ditutupi oleh aktiva lancar.

2.4.2. Rasio Solvabilitas

2.4.2.1. Definisi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio utang yang memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dan kekuatan struktur modal perusahaan (Budiman, 2018, hal. 44).

“Financial leverage (debt) ratios show the extent to which the firm is financed by debt” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 140).

“Debt management ratio, a set of ratios that measure how effectively a firm manages its debt” (Brigham & Houston, 2015, p. 105).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang dalam jangka panjang. Semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh utang maka semakin tinggi pula risikonya.

2.4.2.2. Indikator Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini, indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Murhadi (2017, hal. 61) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat juga menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

“The debt equity ratio compares a company’s total liabilities to its total equity. Higher debt to equity ratios indicate a riskier capital structure and therefore greater risk of insolvency” Godwin & Alderman (2010, p. 261).

“Debt to equity ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 186).

Menurut Van Horne & Wachowicz (2013, hal. 186), rumus untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah suatu ukuran yang menilai seberapa banyak utang perusahaan dan mengevaluasi struktur utang dan ekuitasnya.

2.4.3. Rasio Profitabilitas

2.4.3.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2015, hal. 74), rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

“Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating an utilizing its assets” (Brigham & Houston, 2015, p. 146).

“Profitability ratios provide evidence of the firms’s sales and earning performance” (Timothy & Scott, 2015, p. 537).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan.

2.4.3.2. Indikator Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

“Return on common equity (ROE), the ratio of net income to common equity, measures the rate of return on common stockholder’s investment” (Brigham & Houston, 2015, p. 110).

“ROE compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) with the equity that shareholders have invested in the firm. A high return on equity often reflects the firm’s acceptance of strong investment opportunities and effective expense mangement” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 150).

Menurut Almira dan Wiagustini (2020, Vol. 9 No. 3, hal. 1071) *return on equity* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

Menurut Brigham & Houston (2015, hal. 110), rumus untuk menentukan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

2.4.4. Rasio Aktivitas

2.4.4.1. Definisi Rasio Aktivitas

Munawir (2016, hal. 240) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

“Activity ratio measure the speed with which various account are covered into sales or cash-inflows or outflows. In a sense, activity ratio measure how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements and collections” (Gitman & Zutter, 2012, p. 92).

Menurut Hery (2018, hal. 143), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya suatu perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan.

2.4.4.2. Indikator Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini, indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

“Total Assets Turnover (TATO) indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales” (Gitman & Zutter, 2012, p. 56).

“The total assets turnover ratio, measures the turnover of all of the firm’s assets; and it is calculated by dividing sales by total assets” (Brigham & Houston, 2015, p. 106).

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya (Harahap, 2015, hal. 309).

Menurut Brigham & Houston (2015, hal. 106), rumus untuk menentukan *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur efektivitas dan efisiensi seluruh aset yang digunakan suatu perusahaan untuk meningkatkan perputaran penjualannya dari setiap aset dengan membandingkan penjualan dan total aset.

2.4.5. Rasio Nilai Pasar

2.4.5.1. Definisi Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2018, hal. 144), rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham).

“Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects” (Brigham & Houston, 2015, p. 99).

“Market ratios relate a firm’s market value, measured by its current share price, to certain accounting value” (Gitman & Zutter, 2012, p. 82).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan.

2.4.5.2. Indikator Rasio Nilai Pasar

Pada penelitian ini indikator rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Eduardus Tandelilin (2017, hal. 373), *earning per share* adalah informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 26), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

“The firm earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management. As we noted earlier, EPS represent the number of earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock” (Gitman & Zutter, 2012, p. 81).

Menurut Eduardus Tandelilin (2017, hal. 373), rumus untuk menentukan *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Share Outstanding}}$$

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar untuk mengukur laba rugi bagi pemilik perusahaan.

2.5. Saham

2.5.1. Pengertian Saham

Menurut Syahyunan (2013, hal. 200), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan.

“Stock is a type of investment that represents an ownership share in a company. A stock is a general term used to describe the ownership certificates of any company. A share, on the other hands, refers to the stock certicate of a particular company. Holding a particular company’s share makes you a shareholder” (Gitman & Zutter, 2012, p. 7).

“Its represent an ownership interest in a coporation. Holders of equity securities are entiled to the earnings are distributed in the from of dividens; they are also entiled to a pro rate share of remaining equity in case of liquidations” (Fabozzi, 2009, p. 29).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berupa hak kepemilikan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal untuk memperoleh keuntungan.

2.5.2. Jenis Saham

Menurut Jogiyanto (2017, hal. 67) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Sedangkan menurut Arifardhani (2020, hal 78), saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)
 - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - b. Memiliki hak suara.
 - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*)
 - a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
 - b. Tidak memiliki hak suara.
 - c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.
 - e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan secara umum jenis-jenis saham dibagi menjadi dua bagian yaitu saham biasa dan preferen. Saham biasa yaitu saham yang mendapatkan prioritas akhir sedangkan saham preferen adalah saham yang mendapatkan prioritas utama contohnya pada saat pembagian dividen.

2.5.3. Return Saham

Tujuan investasi seorang investor adalah untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi (Tandelilin, 2017, hal. 113).

“Return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which realization in the end of the year” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 26).

“The return is the goal gain or loss experienced on an investment over a given period of time. It is commonly measured as cash distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period investment value” (Gitman, 2012, p. 226).

Menurut Jogiyanto (2017, hal. 283) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang.

Komponen *return* saham yang dikemukakan oleh Tandelilin (2017, hal. 113) menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari:

1. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga saham yang menimbulkan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih rendah dari kurs jual, maka investor memperoleh *capital gain*. Begitu juga sebaliknya, jika kurs beli lebih tinggi dari kurs jual maka investor akan memperoleh *capital loss*. Maka *capital gain* menurut Tandelilin (2017: 113) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* juga merupakan persentase dividen periodik (D_t) terhadap harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}). Dividen umumnya dibayarkan kepada para investor per kuartal atau pertahun pada akhir periode laporan keuangan. Maka *yield* menurut Tandelilin (2017: 113) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah imbal hasil yang diperoleh investor dari hasil investasi yang telah dilakukan.

2.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

“Stock returns are affected by previous year’s returns, financial ratios and macroeconomic variables” (Van Horne & Wachowicz, 2013, p. 3).

Menurut Mayuni & Suarjaya (2018, Vol. 7 No. 8, hal. 4065) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu:

1) Faktor Makro

Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti Tingkat suku bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut.

2) Faktor Mikro

Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang bisa mempengaruhi return saham baik bersifat makro maupun mikro ekonomi.

2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang kinerja keuangan terhadap *return* saham. Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Erick R. Ch. Worotikan, Rosalina A. M. Koleangan, dan Jantje L. Sepang (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018	CR, DER, ROA, ROE, <i>Return</i> Saham	Secara parsial CR, DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA) Volume 9, No. 3, Juli 2021 ISSN : 2303-1174
2	Dorifati Gulo dan Januardin (2021)	Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i>	CR, DER, NPM, PER, <i>Return</i> Saham	Secara parsial CR, NPM, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i>	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Volume 10, No. 3, Desember 2021

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019		saham, sedangkan DER tidak berpengaruh. Secara simultan CR, DER, NPM dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	P-ISSN : 2252-8636 E-ISSN : 2685-9424
3	Nasar Buntu Laulita dan Yanni (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45	ROA, ROE, DER, EPS, NPM, <i>Return Saham</i>	ROA dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Journal of Management (YUME) Volume 5, No.1, 2022 ISSN : 2614-851X (Online)
4	Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019	CR, DER, ROA, TATO, PBV, <i>Return Saham</i>	Secara simultan CR, DER, ROA, TATO dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Accounting Progress Volume 1, No. 2, Desember 2022 E-ISSN : 2963-0177
5	Ling Ling Ferdian Imara & Rendra Erdkhadifa (2023)	Pengaruh ROA, TATO, DER, EPS dan CR terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi Periode 2018-2021	CR, DER, EPS, ROA, TATO, <i>Return Saham</i>	Secara simultan ROA, TATO, DER, EPS dan CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Volume 22, No.1, 2023 P-ISSN : 1858-0785 E-ISSN : 2654-8488
6	Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return</i>	ROA, EPS, CR, DER,	ROA, CR, DER tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Inflasi, <i>Return</i> Saham	terhadap <i>return</i> saham. EPS berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	dan Akuntansi (JIMMBA) Volume 4, No. 5, Oktober 2022 ISSN : 2721-2777
7	Siswadi Sululing dan Stefany Sandangan (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)	CR, ROA, <i>Return</i> Saham	CR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 17, No. 1, Maret 2019 ISSN : 2579-8928
8	Chintya Nurmayasari, Haryono Umar, dan Agustina Indriani (2021)	<i>Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	CR, ROE, DER, EPS, <i>Stock Return</i>	<i>Simultaneously</i> CR, ROE, DER, EPS have no effect on stock returns.	<i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal</i> (BIRCI-Journal) Volume 4, Issues 3, August 2021 ISSN : 2615-1715
9	Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi	CR, ROA, EPS, DER, PER, <i>Return</i> Saham	CR dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB) Volume 13, No. 1, Mei 2022 P-ISSN : 2087-3921 E-ISSN : 2598-9715
10	Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih,	Pengaruh DER, NPM, ROA dan TATO Terhadap <i>Return</i> Saham	DER, NPM, ROA, TATO, <i>Return</i> Saham	DER berpengaruh negatif tidak signifikan	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
	dan Agus Dwi Cahya (2021)	(Studi Paa Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen)		terhadap <i>return</i> saham. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROA dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER, NPM, ROA, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan <i>return</i> saham.	Vol. 9 No. 2, Juni 2021 P-ISSN : 2337-7860 E-ISSN : 2721-169X
11	Trisa Anjani and Andam Dewi Syarif (2019)	<i>The Effect of Fundamental Analysis on Stock Returns using Data Panels; Evidence Pharmaceutical Companies Listed on IDX</i>	CR, ROE, NPM, DER, EPS, Stock Returns	<i>CR has a negative and significant effect on stock returns. Meanwhile ROE, NPM, DER, and EPS have a positive and significant effect on stock returns.</i>	<i>International Journal of Innovative Science and Research Technology</i> Volume 4, Issue 7, July 2019 ISSN : 2456-2165
12	Dina Nurhikmawaty, Isnurhadi, Marlina Widiyanti, and Yuliani (2020)	<i>The Effect of Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Stock Return with Dividend Policy as Intervening Variables in Subsectors Property and Real Estate on BEI</i>	DER, ROE, Stock Returns, DPR, Dividend Policy	<i>The results show that the DER variable is not significant on stock returns. While ROE has a significant positive effect on stock returns.</i>	<i>Open Journal of Business and Management</i> Volume 8, Issues 2, September 2020 P-ISSN : 2329-3284 E-ISSN : 2329-3292
13	Sugiono, Abdul Halim and Djuni Farhan (2023)	<i>Stock Return: Effect Return on Equity and Debt to Equity Ratio Moderated Earning Per Share</i>	ROE, DER, EPS, Stock Return	<i>ROE has a positive impact on stock returns. Conversely, increasing EPS also has a positive effect on stock returns. However, DER has a negative impact on stock returns.</i>	<i>Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science</i> Volume 3, Issue 4, 2023 ISSN : 2808-7399
14	Windari Christy Nainggolan and Vincentia Wahyu Widajatun (2020)	<i>The Influence of Monetary Performance on Stock Return in</i>	EPS, ROE, DER, Stock Return	<i>ROE has significant effect on stock returns. EPS and DER do</i>	<i>International Journal of Finance & Banking Studies</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		<i>Consumer Goods Industry: A Case of Indonesian Stock Exchange</i>		<i>not have a significant effect on stock returns.</i>	Volume 9, Issue 3, 2020 ISSN : 2147-4486
15	Raulina Siregar and Andam Dewi (2019)	<i>Analysis The Effect of Fundamental Financial Ratio of ROA, DER, CR, TATO, and PBV on Stock Return of Plantation Sub Sector Industry at IDX 2014-2017</i>	ROA, DER, CR, TATO, PBV, Stock Return	ROA, CR and TATO does not have effect on stock return. DER has negative effect on stock return. PBV has positive effect on stock return.	<i>International Journal of Innovative Science and Research Technology</i> Volume 4, Issue 7, July 2019 ISSN : 2456-2165

2.6.2. Kerangka Pemikiran

2.6.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Harahap (2015, hal. 301), *current ratio* adalah alat analisis dalam laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dengan kata lain, *current ratio* memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 551) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Siswandi Sululing dan Stefany Sandangan (2019, Vol. 17 No. 1, hal. 8), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda juga dilakukan oleh Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No.3, hal. 1304), Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022, Vol. 4 No. 5, hal. 643), Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No.3, hal. 1304), Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No. 1, hal. 161), Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.6.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Hery (2018, hal. 167), *debt to equity ratio* adalah suatu rasio yang mengevaluasi berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan dan mengevaluasi struktur utang terhadap ekuitasnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, menandakan adanya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban dan risiko perusahaan juga semakin besar. Dengan kata lain,

debt to equity ratio dan *return* saham memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164), Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian berbeda dilakukan oleh Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 551), Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No. 1, hal. 161), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda juga dengan penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No. 3, hal. 1304), Nasar Buntu Lulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.6.2.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Menurut Hery (2018, hal. 107), *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dengan modal sendiri. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga *return* saham meningkat. Semakin tinggi *return on equity*, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan lebih besar bagi para pemegang saham. Dengan kata lain, *return on equity* dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Nasar Buntu Lulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No. 3, hal. 1304), Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No. 3, hal. 4979) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6.6.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Sartono (2010, hal. 123), menyatakan bahwa *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi seluruh aset yang digunakan suatu

perusahaan untuk meningkatkan perputaran penjualannya dengan membandingkan penjualan dan total aset. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin baik. Dengan kata lain total asset turnover dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022, Vol. 1 No. 2, hal. 14), Ling Ling Ferdian Imara dan Rendra Erdkhadifa (2023, Vol. 22 No. 1, hal. 89) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil berbeda didapatkan dari penelitian Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6.6.2.5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Murhadi (2013, hal. 313), menyatakan bahwa *earning per share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Semakin tinggi *earning per share* menunjukkan perusahaan tersebut tumbuh dengan baik. Dengan kata lain, *earning per share* dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No. 1, hal. 161), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Nasar Buntu Lulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243), Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022, Vol. 4 No. 5, hal. 643) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No. 3, hal. 4979), Windari Christy Nainggolan dan Vincentia Wahyu Widajatun (2020, Vol. 9 No. 3, hal. 48) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6.6.2.6. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham

Untuk meramalkan *return* saham, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan ketika memilih saham. Salah satu

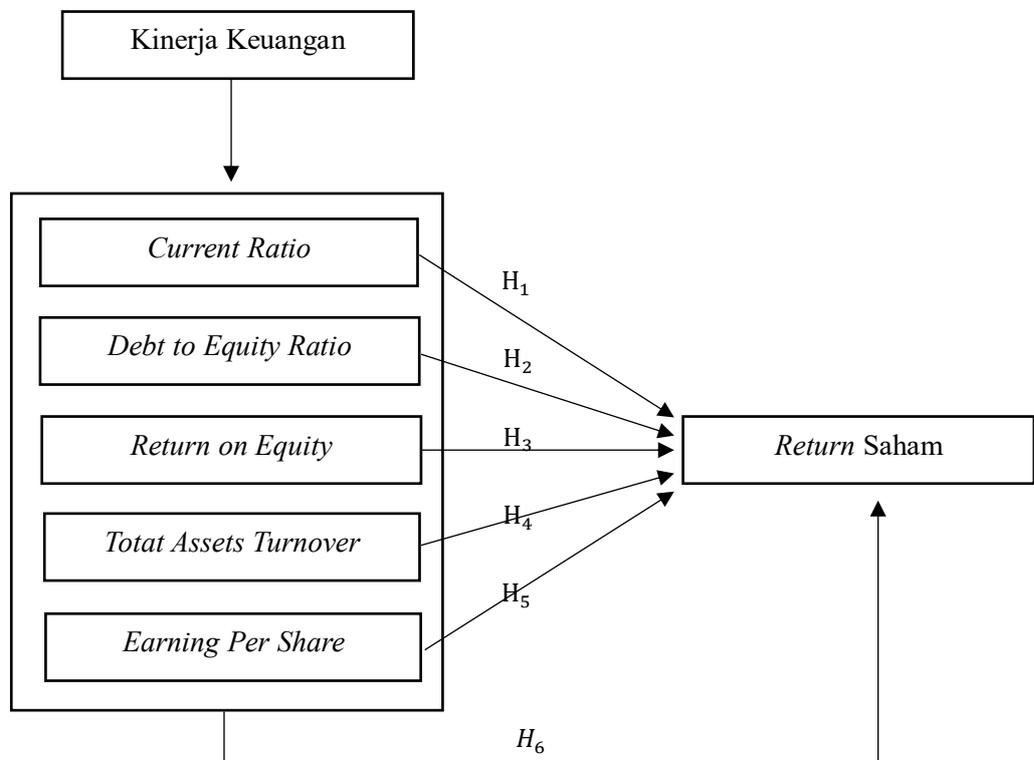
faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya yakni faktor-faktor fundamental perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 551), Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022, Vol. 1 No. 2, hal. 14), Ling Ling Ferdian Imara dan Rendra Erdkhadifa (2023, Vol. 22 No. 1, hal. 89), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No. 3, hal. 4979) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H_6 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian di atas, maka konstelasi dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7. Formula Statistik

2.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Basuki (2017, hal. 275) menyatakan bahwa regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat (<i>dependent variable</i>)
X_{it}	= Variabel bebas (<i>independent variable</i>)
α	= Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika X_1, X_2, X_3, X_4 dan $X_5 = 0$
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel
i	= Entitas ke- i
t	= Periode ke- t
e	= Error

2.7.2. Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Nano Prawoto (2017, hal. 276), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *times series* dan data *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa data perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode yang sering digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel Dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini

disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, hal. 277) menyatakan bahwa dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari *Common Effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *chow* apabila nilai profitabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *common effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas $< \alpha = 0,05$ maka *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, apabila nilai profitabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *Random Effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya, jika nilai profitabilitasnya $< \alpha = 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (Tolak H_0).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier* apabila nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 0,05$, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1).

2.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal. 297), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai *chi square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera $>$ dari nilai *chi square* pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji Jarque-Bera $<$ nilai *chi square* pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal. 297) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Ketentuan dalam uji multikolinieritas yaitu tidak terjadi multikolinieritas jika korelasi antar semua variabel bebas yang di uji $< 0,8$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal. 297), heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dalam model regresi dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada suatu observasi ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glesjer, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* tidak terjadi masalah jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi $> 0,05$ dan jika korelasi antar variabel independen residual didapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal. 297), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

Jika $DW < DL$, artinya terdapat autokorelasi positif.

Jika $DW > (4-DL)$, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Jika $DU < DW < (4-DL)$, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

2.7.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal. 51-52), uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berikut beberapa uji hipotesis yang digunakan:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R^2 antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika

nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Kesimpulannya, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan-ketentuan. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas atau ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan-ketentuan. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas atau ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.8. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019, hal. 99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H_3 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_4 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_5 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_6 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu *return* saham.

3.2.2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu *organization*, artinya mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi perusahaan/instansi, atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 melalui situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran, serta skala data dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terakit dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019, hal. 69), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan empat variabel independen, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share*.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019, hal. 69), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	• <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	• <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	• <i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Aktivitas	• <i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Nilai Pasar	• <i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Share Outstanding}}$	Rasio
<i>Return</i> Saham	• <i>Capital Gain/Loss</i>	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hal. 127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan secara sengaja (*non random*) berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penentuan kriteria sampel diperlukan agar terhindar dari kesalahan dalam penentuan sampel penelitian. Kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sesuai periode tahun penelitian.
3. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan *public* selama periode 2018-2023.
4. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan data saham bulanan yang dipublikasikan selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2023.

Berikut merupakan pemenuhan kriteria sampel penelitian pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Tabel 3. 2 Pemenuhan Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Memenuhi Kriteria
1	AISA	✓	✓	✓	✓	✓
2	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓
3	COCO	-	-	✓	✓	-
4	DMND	-	-	✓	✓	-
5	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓
6	STTP	✓	✓	✓	✓	✓
7	FOOD	-	-	✓	✓	-
8	GOOD	-	✓	✓	✓	-
9	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
10	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
11	KEJU	-	-	-	✓	-
12	CAMP	✓	✓	✓	✓	✓
13	IKAN	-	-	✓	-	-
14	PANI	✓	✓	✓	-	-
15	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓
16	CLEO	✓	✓	✓	✓	✓
17	ALTO	✓	✓	-	✓	-
18	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓
19	PCAR	✓	✓	-	✓	-
20	PSGO	-	-	-	-	-
21	HOKI	✓	✓	✓	✓	✓
22	MLBI	✓	✓	✓	✓	✓
23	PSDN	✓	✓	✓	✓	✓
24	SKBM	✓	✓	✓	✓	✓
25	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓
26	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari 26 perusahaan yang termasuk sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini diambil 16 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11-06-1997
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-02-1984
3	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-06-2010
4	STTP	Siantar Top Tbk.	16-12-1996
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-10-2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-07-1994
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-12-2017
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-07-1990
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-05-2017
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-07-1996
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-06-2017
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-12-1981
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18-10-1994
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-09-2012
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-09-1993
16	ULTJ	Ultra Jaya & Trading Company Tbk.	02-07-1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan pihak lain yang memiliki kesesuaian data dengan data yang peneliti cari. Peneliti memperoleh data dengan mengakses *website* resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yang tercatat dari tahun 2018 sampai 2023.

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode pengolahan merupakan suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai suatu objek. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* terhadap *return* saham.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah dengan menggunakan *software* E-Views 9. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* adalah sebagai berikut:

$$RS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 EPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- RS_{it} = Variabel terikat (*dependent variable*)
 α = Konstanta, yaitu nilai RS_{it} jika CR, DER, ROE, TATO dan EPS = 0
 CR_{it} = Variabel bebas (*independent variable*)
 DER_{it} = Variabel bebas (*independent variable*)
 ROE_{it} = Variabel bebas (*independent variable*)
 $TATO_{it}$ = Variabel bebas (*independent variable*)
 EPS_{it} = Variabel bebas (*independent variable*)
 β_1 - β_5 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel RS_{it} yang didasarkan variabel CR, DER, ROE, TATO EPS
 i = Entitas ke-i
 t = Periode ke-t
 e = Error

3.7.2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Teknik ini adalah teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. *Random Effect Model*

Pendekatan dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji *Chow*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Pada uji ini perhatikan nilai profitabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atas alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya hasil estimasi keduanya tidak berbeda, sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Dari hasil uji ini, dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random* adalah jika nilainya $> 0,05$.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Dalam penelitian ini, dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect* dan *common effect*, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (*LM Test*).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu, temuan analisis dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*, hasil pengujian berikut ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Diharapkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi dalam pengujian ini. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (*DW test*), antara lain sebagai berikut:

Jika $DW < DL$, artinya terdapat autokorelasi positif.

Jika $DW > (4-DL)$, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Jika $DU < DW < (4-DL)$, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berikut beberapa uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin langkahnya mendekati angka 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan jika langkahnya mendekati angka 0 maka itu menunjukkan regresi yang kurang baik.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang di tunjukan oleh tabel *coefficient*. Cara pengujian parsial variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas > nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas > nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Objek penelitian variabel independen (X) yaitu rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR) sebagai X_1 , rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , rasio profitabilitas yang diwakili *Return on Equity* (ROE) sebagai X_3 , rasio aktivitas yang diwakili *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai X_4 dan rasio nilai pasar yang diwakili *Earning Per Share* (X_5). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah *return* saham.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Berarti data yang diperoleh berasal dari suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dengan mengunduh laporan keuangan tersebut di situs resmi penyedia data yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.idx.co.id bahwa terdapat 26 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Namun, setelah dilakukan *Purposive Sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11-06-1997
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-02-1984
3	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-06-2010
4	STTP	Siantar Top Tbk.	16-12-1996
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-10-2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-07-1994
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-12-2017
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-07-1990
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-05-2017
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-07-1996
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-06-2017
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-12-1981
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18-10-1994

14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-09-2012
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-09-1993
16	ULTJ	Ultra Jaya & Trading Company Tbk.	02-07-1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya perusahaan yang memenuhi kriteria dalam metode penarikan sampel yang menggunakan *Purposive Sampling*. Terdapat 16 perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dipilih sebagai sampel penelitian.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) PT. FKS Food Sejahtera

FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat FKS Food Sejahtera Tbk berada di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jendral Sudirman Kav. 5-6, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 5088-9898 (Hunting), Fax: (62-21) 5088-9838.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham FKS Food Sejahtera Tbk (30 April 2022) yaitu PT Pangan Sejahtera Investama (56,84%) dan PT Asta Askara Sentosa (6,78%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup AISA meliputi usaha bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, aktivitas profesional ilmiah dan teknis serta aktivitas keuangan dan asuransi. Saat ini AISA dan entitas anak menjalankan bidang usaha industri kembang gula, biscuit, mie, bihun jagung dan makanan ringan.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA sebanyak 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp950. Pada tanggal 11 Juni 1997, Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 1997.

2) PT. Delta Djakarta Tbk.

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp: (62-21) 882-2520,880-0511 (Hunting), Fax (62-21) 881-9423, 880-0513.

Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp2.950 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

3) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Tbk (31 Maret 2022), yaitu: Indoritel Makmur International Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan saham dibeli kembali (6,92%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak dalam bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pertanyaan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

4) PT. Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top Tbk berlokasi di Jl. Tambak Sawah No.21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Telp: (021) 866-7382, 868-4101, 868-1115, 866-6480 (Hunting), Fax: (021) 866-7380, 867-3832.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31 Desember 2022) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STTP terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu camilan, biskuit dan wafer, mie camilan, mie instan, kopi, bihun dan kembang gula. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

5) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada 02 September 2009 dan beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. Perusahaan ini dinamakan CBP (Consumer Branded Products) karena produk-produk yang di jual adalah barang-barang jadi. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav, 76-78, Jakarta Selatan, Jakarta 12910. Telp: 021- 5795-8822, Fax: 021-5793-7373.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp5.395 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

6) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada 14 Agustus 1990 dan secara komersial beroperasi pada tahun 1990. Lokasi kantor pusat INDF berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav, 76-78, Jakarta Selatan, Jakarta 12910. Adapun pabrik, perkebunan dan anak usaha INDF yang berlokasi di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan Sulawesi dan Malaysia. Telp: 021-5795-8822, Fax: 021-5793-7373.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan INDF yaitu mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan kemasan, penggilingan biji gandum serta tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tanggal 14 Juli 1994, INDF melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp6.200 per saham.

7) PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp: (62-31) 843-2247 (Hunting), Fax: (62-31) 843-9232.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

Pada tanggal 6 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp330 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017.

8) PT. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5311, 565-5320, 565-5322 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31 Mei 2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bisnis usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR MEMPeroleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp9.300 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

9) PT. Sariguna Primatirta Tbk.

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi DI Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks

Central Square Blok C -1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Telp: (62-31) 854-4400 (Hunting), Fax: (62-31) 854-4574.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarugina Primatirta Tbk (31 Mei 2022), yaitu: PT Tancorp Sentral Abadi (dahulu PT GLObal Sentral Abadi) (55,79%) dan PT Tancorp Global Sentosa (dahulu PT Global Sukses Makmur Sentosa) (25,58%). Induk usaha adalah PT Tancorp Sentral Abadi sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Tancorp Global Sentosa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang “Cleo” yang diolah dari mata air Pengunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 27 pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp115 per saham. Saha-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Mei 2017.

10) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30 April 2022), adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan local, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Juli 1996.

11) PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting) Fax: (62-21) 5435-3120.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, Pembangunan, Perindustrian, pengangkutan darat, pembengkalan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Tapikoki, Rumah Limas, Bellida dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nominal Rp1.00 per saham dengan harga penawaran Rp310 per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp335 per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

12) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 3 Juni 1929 dengan nama N.V Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet Km. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Telp: (62-21) 7592-4611 (Hunting), Fax: (62-21) 7592-4617.

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. dan Heineken N.V. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alcohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan

harga penawaran Rp1.570 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

13) PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1974. Kantor pusat Prasidha Aneka Niaga Tbk terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 – Indonesia. Telp: (62-21) 5790-4478, 5790-4488 (Hunting), Fax: (62-21) 527-4948, 252-3428.

Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya Prasidha Aneka Niaga Tbk adalah Mansjur Tandiono, Made Sudharta Soedargo, Minardewi Soedargo dan Minarsriani Soedargo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang usaha komoditas hasil bumi dan industri pengolahannya, serta melaksanakan kegiatan investasi baik langsung maupun tidak langsung.

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

14) PT.Sekar Bumi Tbk.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mula beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman kAv. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta Tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah dan makanan olahan beku. Selain itu, melalui anak usahanya, SKBM memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

15) PT. Sekar Laut Tbk.

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 11/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Telp: (+62-31) 567-1371 (Hunting), Fax: (+62-31) 567-2318.

Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Sekar Laut Tbk adalah Harry Fongjaya dan Fanni Susilo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri, produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993.

16) PT. Ultra Jaya & Trading Company Tbk.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, the, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Sedangkan di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp7.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.1.3. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Analisis deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel *Return* saham, CR, DER, ROE, TATO dan EPS. Variabel-variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam *mean*, nilai

maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1) *Return Saham*

Berikut merupakan perkembangan *retrun* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 2 *Return Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Return Saham (%)						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	-0.65	0.00	1.32	-0.51	-0.26	-0.20	-0.05
2	DLTA	0.20	0.24	-0.35	-0.15	0.02	-0.08	-0.02
3	ROTI	-0.06	0.08	0.05	0.00	-0.03	-0.13	-0.02
4	STTP	-0.14	0.20	1.11	-0.21	0.01	0.23	0.20
5	ICBP	0.17	0.07	-0.14	-0.09	0.15	0.06	0.04
6	INDF	-0.02	0.06	-0.14	-0.08	0.06	-0.04	-0.03
7	CAMP	-0.71	0.08	-0.19	-0.04	0.06	0.31	-0.08
8	MYOR	0.30	-0.22	0.32	-0.25	0.23	0.00	0.06
9	CLEO	-0.62	0.92	-0.08	-0.06	0.18	0.28	0.10
10	CEKA	0.07	0.21	0.07	0.05	0.05	-0.06	0.07
11	HOKI	1.12	0.29	-0.73	-0.08	-0.56	0.68	0.12
12	MLBI	0.14	0.01	-0.41	-0.14	0.12	-0.15	-0.07
13	PSDN	-0.25	-0.20	-0.15	0.18	-0.46	0.08	-0.13
14	SKBM	-0.03	-0.41	-0.21	0.11	0.05	-0.17	-0.11
15	SKLT	0.36	0.07	-0.03	0.55	-0.19	0.45	0.20
16	ULTJ	0.04	0.24	-0.05	-0.02	-0.06	0.08	0.04
Rata-rata Tahunan		0.04	0.11	-0.06	-0.02	-0.02	0.10	0.02
Maximum		1.12	0.92	1.32	0.55	0.23	0.68	0.20
Minimum		-0.71	-0.41	-0.73	-0.51	-0.56	-0.20	-0.13
Standar Deviasi		0.43	0.28	0.50	0.22	0.22	0.24	0.10

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan *return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan perusahaan mampu menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang semakin menurun. Dapat dilihat rata-rata *retrun* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar 0.02%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan *food and beverages* mampu menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,04%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MYOR, CEKA, HOKI, MLBI, SKLT dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, INDF, CAMP, CLEO, PSDN dan SKBM. Nilai *return* saham tertinggi yaitu HOKI sebesar 1,12%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu CAMP sebesar -0,71%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,43%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,11%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, CLEO, CEKA, HOKI dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Nilai *return* saham tertinggi yaitu CLEO sebesar 0,92%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu SKBM sebesar -0,41%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,28%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar -0,06%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, MYOR, CEKA, SKLT dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu ROTI, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, dan SKBM. Nilai *return* saham tertinggi yaitu AISA sebesar 1,32%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu HOKI sebesar -0,73%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,50%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar -0,02%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu ROTI, CEKA, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI dan MLBI. Nilai *return* saham tertinggi yaitu SKLT sebesar 0,55%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu AISA sebesar -0,51%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,22%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,02%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, ICBP, INCF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, MLBI dan SKBM. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, HOKI, PSDN, SKLT dan ULTJ. Nilai *return* saham tertinggi yaitu MYOR sebesar 0,23%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu HOKI sebesar -0,56%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,22%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,10%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return* di atas rata-rata yaitu STTP, CAMP, CLEO, HOKI dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, ICBP, INDF, MYOR, CEKA, MLBI, PSDN, SKBM dan ULTJ. Nilai *return* saham tertinggi yaitu HOKI sebesar 0,68%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah yaitu AISA sebesar -0,20%. Adapun standar deviasi *return* saham pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,24%.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan rata-rata *return* saham dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar 0,02%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return* saham di atas rata-rata penelitian yaitu STTP, ICBP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKLT dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, INDF, CAMP, MLBI, PSDN dan SKBM. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu STTP dan SKLT sebesar 0,20%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PSDN sebesar -0,13%. Adapun standar

deviasi variabel *return* saham pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar 0,10%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,50% dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,22%.

2) *Current Ratio* (CR)

Berikut merupakan perkembangan *current ratio* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 3 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	15.24	41.14	81.29	60.11	67.51	100.00	60.88
2	DLTA	719.83	805.05	749.85	480.90	456.39	489.19	616.87
3	ROTI	357.12	169.33	383.03	265.32	209.93	174.11	259.81
4	STTP	184.85	285.30	240.50	416.49	485.29	695.43	384.64
5	ICBP	195.17	253.57	225.76	179.92	309.65	351.42	252.58
6	INDF	106.63	127.21	137.33	134.11	178.60	191.71	145.93
7	CAMP	1083.90	1263.37	1326.73	1330.91	1067.07	643.25	1119.21
8	MYOR	265.46	342.86	369.43	232.82	262.08	367.26	306.65
9	CLEO	164.00	117.47	172.28	153.00	181.23	120.62	151.43
10	CEKA	511.30	479.71	466.27	479.71	995.42	728.79	610.20
11	HOKI	267.84	298.59	224.40	160.28	326.91	175.00	242.17
12	MLBI	77.84	73.19	88.85	73.76	76.54	92.66	80.47
13	PSDN	102.23	75.57	76.89	57.50	51.46	21.93	64.26
14	SKBM	138.33	133.01	136.06	131.13	144.23	156.64	139.90
15	SKLT	122.45	129.01	153.67	179.33	162.98	210.72	159.69
16	ULTJ	439.81	444.41	240.34	311.26	317.00	618.38	395.20
Rata-rata Pertahun		315.78	333.18	332.76	305.76	348.32	335.81	328.60
Maximum		1083.9	1263.37	1326.73	1330.91	1067.07	728.79	1119.21
Minimum		15.24	41.14	76.89	57.50	51.46	21.93	60.88
Standar Deviasi		270.14	310.56	310.53	299.94	291.97	231.77	267.05

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan rata-rata *Current Ratio* (CR) periode 2018-2023. CR yang berada di atas rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Sedangkan CR yang berada di bawah rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam manajemen kas atau pengelolaan asetnya. Dapat dilihat rata-rata CR perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar 328,60%, artinya perusahaan sub sektor *food and beverages* memiliki 3,28 kali lipat aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan *food and beverages* mampu melunasi kewajibannya selama periode penelitian.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 315,78%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, ROTI, CAMP, CEKA dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, STTP, ICBP, INDF, MYOR, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1083,90%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu AISA sebesar 15,24%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2018 yaitu sebesar 270,14%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 333,18%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, CAMP, MYOR, CEKA dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1263,37%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu AISA sebesar 41,14%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2019 yaitu sebesar 310,56%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 332,76%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, ROTI, CAMP, MYOR dan CEKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, STTP, ICBP, INDF, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1326,73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu PSDN sebesar 76,89%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2020 yaitu sebesar 310,53%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 305,76%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, CAMP, CEKA dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, ICBP, INDF, MYOR, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1330,91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu PSDN sebesar 57,50%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2021 yaitu sebesar 299,94%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 348,32%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP dan CAMP. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, ICBP, INDF, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1067,07%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu PSDN sebesar 51,46%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2022 yaitu sebesar 291,97%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata CR yaitu sebesar 335,81%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, ICBP, CAMP, MYOR CEKA dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, INDF, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Nilai CR tertinggi yaitu CEKA sebesar 728,79%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu PSDN sebesar 21,93%. Adapun standar deviasi CR pada tahun 2023 yaitu sebesar 231,77%.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan rata-rata CR dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar 328,60%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, CAMP, CEKA dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, MYOR, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu CAMP sebesar 1119,21%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yaitu AISA sebesar 60,88%. Adapun standar deviasi variabel CR pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar

267,05%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2019 sebesar 310,56% dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2023 sebesar 231,77%.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut merupakan perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 4 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	-152.64	-212.73	142.87	115.12	134.79	113.36	23.46
2	DLTA	18.64	17.50	20.17	29.55	30.62	29.28	24.29
3	ROTI	50.63	51.40	37.94	47.09	54.05	64.76	50.98
4	STTP	59.82	34.15	29.02	18.73	16.86	13.09	28.61
5	ICBP	51.53	45.14	105.87	115.75	100.63	92.04	85.16
6	INDF	93.40	77.48	106.14	107.03	92.72	85.72	93.75
7	CAMP	13.42	13.06	13.01	12.17	14.16	8.19	12.34
8	MYOR	105.93	92.30	75.47	75.33	73.56	56.20	79.80
9	CLEO	31.23	62.49	46.52	34.61	42.90	51.61	44.89
10	CEKA	19.69	23.14	24.27	22.35	10.85	15.30	19.27
11	HOKI	34.75	32.28	36.88	47.93	21.34	58.14	38.55
12	MLBI	147.49	152.79	102.83	165.84	214.41	144.88	154.71
13	PSDN	187.22	333.89	537.01	1169.29	1703.7	129.98	676.85
14	SKBM	70.23	75.74	83.86	98.53	90.16	39.26	76.30
15	SKLT	120.29	107.91	90.16	64.09	74.91	57.02	85.73
16	ULTJ	16.35	16.86	83.07	44.15	26.68	12.52	33.27
Rata-rata Penelitian		68.04	75.74	92.81	136.83	171.17	57.20	100.30
Maximum		187.22	333.89	537.01	1169.29	1703.70	144.88	676.85
Minimum		-152.64	-212.73	13.01	12.17	10.85	8.19	12.34
Standar Deviasi		72.68	103.31	119.71	270.21	399.66	41.28	154.40

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. DER yang rendah atau berada di bawah rata-rata biasanya dianggap baik, karena mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas atau dana dari pemilik untuk mendanai operasionalnya. Sedangkan DER yang berada di atas rata-rata mengindikasikan perusahaan mungkin memilih untuk menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasionalnya. Dapat dilihat DER perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar 100.30% artinya perusahaan sub sektor *food and beverages* memiliki 1,00 kali ekuitas atau kekayaan bersih yang cukup untuk membayar kewajibannya. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan *food and beverages* masih tergolong sehat. Karena perusahaan seimbang dalam menggunakan utang dan ekuitasnya dalam menjalankan operasionalnya.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 68,04%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu INDF, MYOR, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di

bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, CAMP, CLEO, CEKA, HOKI dan ULTJ. Nilai DER tertinggi yaitu PSDN sebesar 187,22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu AISA sebesar -152,64%. Adapun standar deviasi DER pada tahun 2018 yaitu sebesar 72,68%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 75,74%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu INDF, MYOR, MLBI, PSDN, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, CAMP, CLEO, CEKA, HOKI dan ULTJ. Nilai DER tertinggi yaitu PSDN sebesar 333,89%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu AISA sebesar -212,73%. Adapun standar deviasi DER pada tahun 2019 yaitu sebesar 103,31%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 92,81%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu AISA, ICBP, INDF, MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu DLTA, ROTI, STTP, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai DER tertinggi yaitu PSDN sebesar 537,01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu CAMP sebesar 13,01%. Adapun standar deviasi DER pada tahun 2020 yaitu sebesar 119,71%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 136,83%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER atas rata-rata yaitu MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai DER tertinggi yaitu PSDN sebesar 1169,29%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu CAMP sebesar 12,17%. Adapun standar deviasi DER tahun 2021 yaitu sebesar 270,21%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 171,17%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai DER terendah yaitu CEKA sebesar 10,85%. Adapun standar deviasi DER pada tahun 2022 yaitu sebesar 399,66%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata DER yaitu sebesar 57,20%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu AISA, ROTI, ICBP, INDF, HOKI, MLBI, PSDN dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu DLTA, STTP, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, SKBM dan ULTJ. Nilai DER tertinggi yaitu MLBI sebesar 144,88%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu CAMP sebesar 8,19%. Adapun standar deviasi DER pada tahun 2023 yaitu sebesar 41,28%.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan rata-rata DER dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar 100,30%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP,

INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki nilai dibawah rata-rata DER pada setiap periodenya. Sehingga dapat diketahui bahwa kondisi DER pada perusahaan sub sektor *food and beverages* mengindikasikan hal baik. Adapun tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2023. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu PSDN sebesar 676,85%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu CAMP sebesar 12,34%. Adapun standar deviasi variabel DER pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar 154,40%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2022 sebesar 399,66% dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2023 sebesar 41,28%.

4) *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan perkembangan *return on equity* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 5 *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (%)						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	3.58	-68.45	145.48	1.07	-8.02	2.42	12.68
2	DLTA	26.33	26.19	12.11	18.61	22.99	21.36	21.27
3	ROTI	4.36	7.65	5.22	9.87	16.12	13.93	9.53
4	STTP	15.49	22.47	23.52	18.71	15.90	18.93	19.17
5	ICBP	20.52	20.10	14.74	14.44	9.96	13.63	15.57
6	INDF	9.94	10.89	11.06	12.93	9.82	11.44	11.01
7	CAMP	7.00	8.21	4.58	9.78	12.88	13.38	9.31
8	MYOR	20.61	20.60	18.61	10.66	15.35	21.23	17.84
9	CLEO	9.95	17.06	14.84	18.94	16.50	21.40	15.46
10	CEKA	9.49	19.05	14.42	13.48	14.24	9.35	13.34
11	HOKI	16.02	16.17	5.74	1.87	0.01	0.51	6.72
12	MLBI	104.91	105.24	19.93	60.58	86.18	76.64	75.58
13	PSDN	19.18	14.64	43.53	148.04	66.04	217.00	84.74
14	SKBM	1.53	0.09	0.56	2.99	8.07	0.12	2.23
15	SKLT	9.42	11.82	10.45	15.6	12.67	9.56	11.59
16	ULTJ	14.69	18.32	23.21	24.85	16.58	17.74	19.23
Rata-rata Penelitian		19.30	21.23	14.83	25.42	21.55	31.08	22.17
Maximum		104.91	105.24	145.48	148.04	86.18	217.00	84.74
Minimum		1.53	-68.45	0.56	1.07	-8.02	0.12	2.23
Standar Deviasi		23.34	31.35	33.11	34.68	22.71	51.33	22.71

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. ROE yang berada di atas rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan lebih menguntungkan dan efisien dalam menghasilkan pengembalian atas ekuitas yang diinvestasikan sehingga dapat menjadikannya pilihan investasi yang baik. Sedangkan ROE yang berada di bawah rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Dapat dilihat rata-rata ROE perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar 22.17%, artinya perusahaan sub sektor *food and beverages* memiliki 0,22 kali total ekuitas untuk mendapatkan keuntungan. Maka dapat

disimpulkan, perusahaan-perusahaan *food and beverages* masih mampu menghasilkan pengembalian atas ekuitas yang diinvestasikan selama periode penelitian akan tetapi perusahaan masih belum bisa mengembalikan modalnya.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 19,30%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MYOR, MLBI, PSDN dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, INDF, CAMP, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM dan SKLT. Nilai ROE tertinggi yaitu MLBI sebesar 104,91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu SKBM sebesar 1,53%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2018 yaitu sebesar 23,34%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 21,23%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, MYOR dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, CEKA, HOKI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai ROE tertinggi yaitu MLBI sebesar 105,24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu AISA sebesar -68,45%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2019 yaitu sebesar 31,35%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 14,83%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu AISA, STTP, ICBP, MYOR, CLEO, MLBI, PSDN dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu DLTA, ROTI, INDF, CAMP, CEKA, HOKI, SKBM dan SKLT. Nilai ROE tertinggi yaitu AISA sebesar 145,48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu SKBM sebesar 0,56%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2020 yaitu sebesar 33,11%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 25,42%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu MLBI, PSDN dan ULTJ. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM dan SKLT. Nilai ROE tertinggi yaitu PSDN sebesar 148,04%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu AISA sebesar 1,07%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2021 yaitu sebesar 34,68%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 21,55%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai ROE tertinggi yaitu MLBI sebesar 86,18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu AISA sebesar -8,02%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar 22,71%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 31,08%. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM,

SKLT dan ULTJ. Nilai ROE tertinggi yaitu PSDN sebesar 217,00%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu SKBM sebesar 0,12%. Adapun standar deviasi ROE pada tahun 2023 yaitu sebesar 51,33%.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan rata-rata ROE dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar 22,17%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI dan PSDN. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu PSDN sebesar 84,74%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu SKBM sebesar 2,23%. Adapun standar deviasi variabel ROE pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar 22,71%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2023 sebesar 51,33% dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2018 sebesar 23,34%.

5) *Total Assets Turn Over (TATO)*

Berikut merupakan perkembangan *total assets turnover* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 6 *Total Assets Turn Over (TATO) Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover (X)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	0.87	0.81	0.64	0.86	1.01	0.92	0.85
2	DLTA	0.59	0.58	0.45	0.52	0.60	0.61	0.56
3	ROTI	0.63	0.71	0.72	0.78	0.95	0.97	0.79
4	STTP	1.07	1.22	1.12	1.08	1.07	0.87	1.07
5	ICBP	1.12	1.09	0.45	0.48	0.56	0.57	0.71
6	INDF	0.76	0.80	0.50	0.55	0.61	0.60	0.64
7	CAMP	0.96	0.97	0.88	0.89	1.05	1.04	0.97
8	MYOR	1.37	1.31	1.24	1.40	1.38	1.32	1.34
9	CLEO	1.00	0.87	0.74	0.82	0.80	0.91	0.86
10	CEKA	3.10	2.24	2.32	3.16	3.58	3.35	2.96
11	HOKI	1.89	1.95	1.29	0.94	1.14	1.23	1.41
12	MLBI	1.26	1.28	0.68	0.85	0.92	0.98	1.00
13	PSDN	1.91	1.60	1.17	1.23	0.90	1.75	1.43
14	SKBM	1.10	1.16	1.79	1.95	1.86	1.54	1.57
15	SKLT	1.40	1.62	1.62	1.53	1.49	1.40	1.51
16	ULTJ	0.99	0.94	0.68	0.89	1.04	1.10	0.94
Rata-rata Penelitian		1.28	1.22	1.04	1.14	1.20	1.22	1.18
Maximum		3.10	2.24	2.32	3.16	3.58	3.35	2.96
Minimum		0.59	0.58	0.45	0.48	0.56	0.57	0.56
Standar Deviasi		0.60	0.45	0.52	0.65	0.70	0.64	0.56

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *Total Assets Turn Over (TATO)* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. TATO yang berada di atas rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan

penjualan atau pendapatannya. Sedangkan TATO yang berada di bawah rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatannya. Dapat dilihat rata-rata TATO perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar 1,18 kali artinya perusahaan sub sektor *food and beverages* menghasilkan Rp1,18 untuk setiap aset yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan *food and beverages* mampu menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualannya selama periode penelitian.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,28 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu MYOR, CEKA, HOKI, PSDN dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, MLBI, SKBM dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 3,10 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu DLTA sebesar 0,59 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,60 kali.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,22 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu STTP, MYOR, CEKA, HOKI, MLBI, PSDN dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, SKBM dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 2,24 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu DLTA sebesar 0,58 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,45 kali.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,04 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu STTP, MYOR, CEKA, HOKI, PSDN dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, MLBI, SKBM dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 2,32 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu DLTA sebesar 0,45 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,52 kali.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,14 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu MYOR, CEKA, PSDN, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, HOKI, MLBI dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 3,16 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu ICBP sebesar 0,48 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,65 kali.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,20 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu MYOR, CEKA, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 3,58 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu ICBP sebesar 0,56 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,70 kali.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,22 kali. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata yaitu MYOR, CEKA, HOKI, PSDN, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, MLBI, dan ULTJ. Nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 3,35 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu ICBP sebesar 0,57 kali. Adapun standar deviasi TATO pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,64 kali.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata-rata TATO dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar 1,18 kali. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata TATO di atas rata-rata penelitian yaitu MYOR, CEKA, HOKI, PSDN, SKBM dan SKLT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, STTP, ICBP, INDF, CAMP, CLEO, MLBI, dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi yaitu CEKA sebesar 2,96 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah yaitu DLTA sebesar 0,56 kali. Adapun standar deviasi variabel TATO pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar 0,56 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2022 sebesar 0,70 kali dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,45 kali.

6) *Earning Per Share (EPS)*

Berikut merupakan perkembangan *earning per share* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:

Tabel 4. 7 *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (Rp)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	AISA	0.00	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
2	DLTA	422.31	396.94	154.21	234.80	287.35	249.31	290.82
3	ROTI	20.56	38.23	27.25	45.48	69.87	53.88	42.55
4	STTP	194.72	368.39	479.87	471.43	476.74	700.61	448.63
5	ICBP	399.49	459.62	636.14	677.44	490.67	725.88	564.87
6	INDF	565.10	672.26	996.77	1275.97	1046.94	1309.02	977.68
7	CAMP	10.53	13.04	7.48	17.00	20.60	21.65	15.05
8	MYOR	78.74	91.21	93.84	54.16	88.11	145.13	91.87
9	CLEO	5.27	10.90	11.06	15.06	16.30	27.01	14.27
10	CEKA	155.71	362.12	305.57	314.40	370.93	258.11	294.47
11	HOKI	37.98	43.61	15.72	1.30	0.01	0.35	16.50
12	MLBI	581.30	572.41	135.56	316.02	438.97	506.15	425.07
13	PSDN	32.36	17.89	36.32	57.29	17.94	99.58	43.56
14	SKBM	9.24	0.55	3.14	17.17	50.08	1.33	13.59
15	SKLT	46.26	65.07	61.56	122.37	108.38	11.31	69.16
16	ULTJ	60.73	89.66	96.05	110.51	83.57	102.67	90.53

No.	Kode Perusahaan	Earning Per Share (Rp)					Rata-rata Perusahaan	
		2018	2019	2020	2021	2022		2023
	Rata-rata Penelitian	174.69	213.46	204.04	248.69	237.76	280.80	226.57
	Maximum	581.30	672.26	996.77	1275.97	1046.94	1309.02	977.68
	Minimum	0.00	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
	Standar Deviasi	200.52	223.47	274.19	328.79	275.78	358.22	266.02

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. EPS yang berada di atas rata-rata yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan menguntungkan sehingga perusahaan dapat membagikan keuntungan yang lebih banyak bagi para pemegang sahamnya. Sedangkan EPS yang berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan yang mengakibatkan pembagian keuntungan bagi para pemegang saham pun menurun. Dapat dilihat rata-rata EPS perusahaan sub sektor *food and beverages* pertahunnya sebesar Rp226.57, artinya setiap jumlah saham yang beredar masing-masing investor akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp226.57. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan *food and beverages* berkinerja dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 174,69. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, ICBP, INDF dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 581.30. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,00. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 200,529.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 213,46. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, ICBP, INDF, CEKA dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 672,26. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,01. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 223,473.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 204,04. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu STTP, ICBP, INDF, dan CEKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI, MLBI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 996,77. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,01. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 274,193.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 248.69. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu STTP, ICBP, INDF,

CEKA dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 1275,97. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,00. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 328,791.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 237,76. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu DLTA, STTP, ICBP, INDF, CEKA dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 1046,94. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,00. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 275,782.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 280,80. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu STTP, ICBP, INDF dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, CEKA, HOKI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 1309,02. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,00. Adapun standar deviasi EPS pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 358,225.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan rata-rata EPS dari 16 perusahaan selama periode 2018-2023 yaitu sebesar Rp 226,57. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata EPS di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, STTP, ICBP, INDF, CEKA dan MLBI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai EPS di bawah rata-rata yaitu AISA, ROTI, CAMP, MYOR, CLEO, HOKI, PSDN, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 977,68. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu AISA sebesar Rp 0,00. Adapun standar deviasi variabel EPS pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar Rp 266,022. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 274,193 dan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 200,529.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar, maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Penentuan Model Estimasi

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect*

dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.187308	(15,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.404969	15	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 probabilitas untuk *cross section* menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.456534	5	0.0290

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

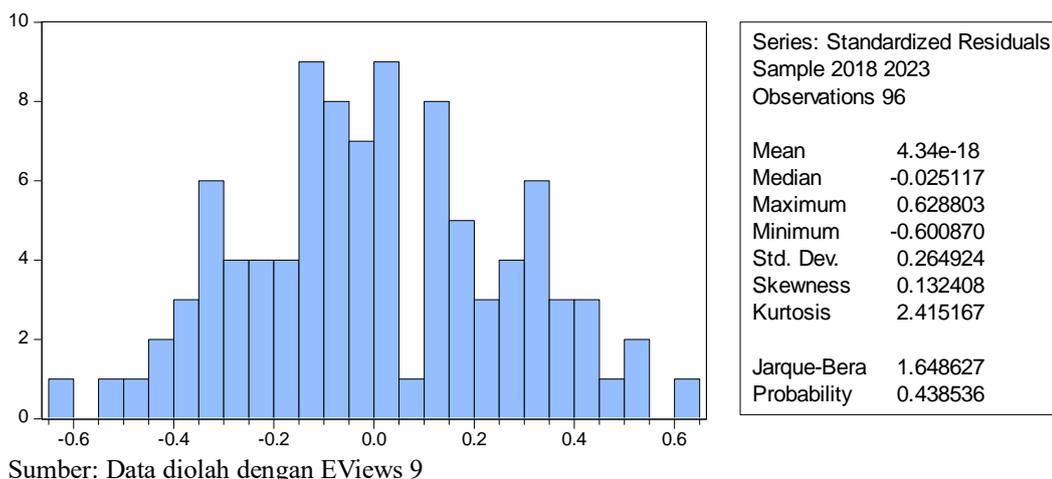
Berdasarkan Tabel 4.9 probabilitas untuk *cross section* menunjukkan nilai sebesar 0,0290. Artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Model *Fixed Effect*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan metode histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera lebih besar dari satu yaitu sebesar 1,648627 dan nilai probabilitas sebesar 0,438536 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$. Sebaliknya jika koefisien korelasi $> 0,80$ maka ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO	EPS
CR	1.000000	-0.255401	-0.195546	0.064399	-0.044360
DER	-0.255401	1.000000	0.432294	0.065368	-0.046646
ROE	-0.195546	0.432294	1.000000	0.062362	0.074102
TATO	0.064399	0.065368	0.062362	1.000000	-0.216330
EPS	-0.044360	-0.046646	0.074102	-0.216330	1.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan Tabel 4. 12 nilai koefisien korelasi dari kelima variabel $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254824	0.100955	2.524138	0.0137
CR	-0.017414	0.016857	-1.033036	0.3049
DER	-0.020924	0.011825	-1.769531	0.0809
ROE	0.135594	0.067462	2.009948	0.0580
TATO	-0.004475	0.069514	-0.064371	0.9488
EPS	1.33E-05	0.000179	0.074425	0.9409

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan kelima variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,3049, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0809, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,0580, *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,9488 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,9409 berada diatas nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU < DW < (4-DL)$.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.512474	Mean dependent var	0.082500
Adjusted R-squared	0.382467	S.D. dependent var	0.407397
S.E. of regression	0.320146	Akaike info criterion	0.750561
Sum squared resid	7.687013	Schwarz criterion	1.311512
Log likelihood	-15.02693	Hannan-Quinn criter.	0.977307
F-statistic	3.941902	Durbin-Watson stat	2.417322
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,4173. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7785 dan berada dibawah 4-DL sebesar 2,4400 atau $1,7785 < 2,4173 < 2,4400$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan deret waktu atau *time series* dengan data kerat lintang atau *cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-

2023. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + 0,006356 DER + 0,484384 ROE + 0,326887 TATO + 0,000226 EPS$$

Nilai konstanta sebesar -0,403879, artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0, maka *Return* saham mengalami penurunan sebesar -0,403879.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,019750, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,019750 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,006356, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,006356 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0,484384, artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,484384 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0,326887, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,326887 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 0,000226, artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan 0,000226 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.403880	0.195626	-2.064550	0.0424
CR	-0.019751	0.032665	-0.604640	0.5472
DER	0.006357	0.022913	0.277424	0.7822
ROE	0.484385	0.130725	3.705384	0.0004
TATO	0.326887	0.134702	2.426749	0.0176
EPS	0.000227	0.000346	0.655222	0.5143

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

a. *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai t-statistik = -0.604640, nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,5472. Nilai signifikansi uji t ($0,5472 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai t-statistik = 0,277424, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,7822. Nilai signifikansi uji t ($0,7822 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

c. *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t-statistik = 3,705384, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0004. Nilai signifikansi uji t ($0,0004 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

d. *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh hasil estimasi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dengan nilai t-statistik = 2,426749, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0176. Nilai signifikansi uji t ($0,0176 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

e. *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t-statistik = 0,655222, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,5143. Nilai signifikansi uji t ($0,5143 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan

sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

R-squared	0.512474	Mean dependent var	0.082500
Adjusted R-squared	0.382467	S.D. dependent var	0.407397
S.E. of regression	0.320146	Akaike info criterion	0.750561
Sum squared resid	7.687013	Schwarz criterion	1.311512
Log likelihood	-15.02693	Hannan-Quinn criter.	0.977307
F-statistic	3.941902	Durbin-Watson stat	2.417322
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000008. Nilai signifikan F ($0,000008 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3. Uji R²

Tabel 4. 15 Hasil Uji R²

R-squared	0.512474	Mean dependent var	0.082500
Adjusted R-squared	0.382467	S.D. dependent var	0.407397
S.E. of regression	0.320146	Akaike info criterion	0.750561
Sum squared resid	7.687013	Schwarz criterion	1.311512
Log likelihood	-15.02693	Hannan-Quinn criter.	0.977307
F-statistic	3.941902	Durbin-Watson stat	2.417322
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,512474, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,512474 atau 51,2474% sedangkan sisanya sebesar 48,7526% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,382467, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS)

terhadap *return* saham sebesar 0,382467 atau 38,2467% sedangkan sisanya sebesar 61,7533% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + 0,006356 DER + 0,484384 ROE + 0,326887 TATO + 0,000226 EPS$$

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,019750, artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,019750 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *E-views* 9, diketahui bahwa t-statistik *current ratio* sebesar -0.604640 dengan nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,5472 dan nilai signifikansi uji t ($0,5472 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap *return* saham dimungkinkan karena perusahaan sub sektor *food and beverages* lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik perusahaan melunasi jangka pendeknya sehingga investor akan menilai perusahaan bekerja dengan baik dan menutupi hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini penilaian *return* saham melalui tingkat *current ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No.3, hal. 1304), Adinda Putri Yuliana dan Dwi Artati (2022, Vol. 4 No. 5, hal. 643), Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No.3, hal. 1304), Yulfiswandi dan Trisna Dewi (2022, Vol. 13 No. 1, hal. 161), Raulina Siregar dan Andam Dewi (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 412) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + \mathbf{0,006356 DER} + 0,484384 ROE + 0,326887 TATO + 0,000226 EPS$$

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0,006356, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,006356 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *E-views* 9, diketahui bahwa t-statistik *debt to equity ratio* sebesar 0,277424 dengan nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,7822 dan nilai signifikansi uji t ($0,7822 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *debt to equity ratio*. Nilai *debt to equity ratio* tinggi dapat menimbulkan risiko yang tinggi untuk investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. Selain itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham akan menurun sehingga terjadi penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut, menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Erick Worotikan, dkk (2021, Vol. 9 No. 3, hal. 1304), Nasar Buntu Laulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + 0,006356 DER + \mathbf{0,484384 ROE} + 0,326887 TATO + 0,000226 EPS$$

Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* bernilai positif yaitu sebesar 0,484384, artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,484384 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *E-views* 9, diketahui bahwa t-statistik *return on equity* sebesar 3,705384 dengan nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0004 dan nilai signifikansi uji t ($0,0004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima.

Semakin tinggi hasil profit atas ekuitas maka akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan. Artinya, semakin tinggi *return on equity*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin membaik. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa peningkatan *return on equity* berarti juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang nantinya nilai penjualan perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai penjualan tinggi, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Nasar Buntu Lulita dan Yanni (2022, Vol. 5 No. 1, hal. 243), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.3.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return Saham*

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + 0,006356 DER + 0,484384 ROE + \\ \mathbf{0,326887 TATO} + 0,000226 EPS$$

Nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* bernilai positif yaitu sebesar 0,326887, artinya setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,326887 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *E-views* 9, diketahui bahwa t-statistik *total assets turnover* sebesar 2,426749 dengan nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar

0,0176 dan nilai signifikansi uji t ($0,0176 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 diterima.

Total assets turnover digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan seperti penjualan, penagihan, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan seluruh aset perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *total assets turnover* menunjukkan arah positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi *total assets turnover* menunjukkan semakin baik penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Hal itu akan meningkatkan *return* yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022, Vol. 1 No. 2, hal. 14), Ling Ling Ferdian Imara dan Rendra Erdkhadifa (2023, Vol. 22 No. 1, hal. 89) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.3.5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$RS = -0,403879 - 0,019750 CR + 0,006356 DER + 0,484384 ROE + 0,326887 TATO + \mathbf{0,000226 EPS}$$

Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* bernilai positif yaitu sebesar 0,000226, artinya setiap peningkatan *earning per share* sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,000226 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *E-views* 9, diketahui bahwa t-statistik *earning per share* sebesar 0,655222 dengan nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,5143 dan nilai signifikansi uji t ($0,5143 > 0,05$). Hal ini menunjukkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Tidak berpengaruhnya variabel *earning per share* dapat terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori yang mendasarinya, EPS yang semakin besar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih tersebut maka total *return* yang diterima para

investor juga semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika EPS semakin kecil maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang di bagikan kepada para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Chintya Nurmayasari, dkk (2021, Vol. 4 No. 3, hal. 4979), Windari Christy Nainggolan dan Vincentia Wahyu Widajatun (2020, Vol. 9 No. 3, hal. 48) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Nilai *Adjusted R-squared* = 0,382467

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000008. Nilai signifikan F ($0,000008 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 diterima.

Dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,382467, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* terhadap *return* saham sebesar 0,382467 atau 38,2467% sedangkan sisanya sebesar 61,7533% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap *return* saham perusahaan. Dimana pada penelitian ini *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, itu mengindikasikan bahwa kondisi internal perusahaan baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu dapat menjadi tolak ukur investor terhadap perusahaan yang diminatinya.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Dorifati Gulo dan Januardin (2021, Vol. 10 No. 3, hal. 551), Hastuti Handayani dan Mangasi Sinurat (2022, Vol. 1 No. 2, hal. 14), Ling Ling Ferdian Imara dan Rendra Erdkhadifa (2023, Vol. 22 No. 1, hal. 89), Trisa Anjani dan Andam Dewi Syarif (2019, Vol. 4 No. 7, hal. 504), Sugiono, dkk (2023, Vol. 3 No. 4, hal. 164) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar $-0,019751$ dan nilai signifikansi sebesar $0,5472 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar $0,006357$ dan nilai signifikansi sebesar $0,7822 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien sebesar $0,484385$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0004 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki nilai koefisien sebesar $0,326887$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0176 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar $0,000227$ dan nilai signifikansi sebesar $0,5143 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,941902 dengan probabilitas sebesar $0,000008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Perubahan yang terjadi pada *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *earning per share* sebesar 38,24%, sisanya sebesar 61,76% dijelaskan oleh variabel lain.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023” saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan pembahasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada *return on equity* dan *total assets turnover* karena hasil penelitian menunjukkan *return on equity* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. Bagi investor maupun calon investor apabila berencana untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverages* sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar mempertimbangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS).
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memanfaatkan penelitian ini secara lebih meluas dengan menambahkan beberapa indikator internal dan eksternal, serta menambahkan jumlah sampel penelitian, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta.
- Arifardhani, Yoyo. (2020). *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perdagangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta. PT. Rajawali Persada.
- Brigham, F. E., & Houston, F.J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western. Cengage Learning.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Fabozzi, F.J and Drake, P.P. (2009). *Finance (Capital Markets, Financial Management, Investment Management)*. New Jersey. John Wiley & Sons. Inc.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth Edition. Global Edition. New York. Pearson Education Limited.
- Godwin, Norman and Wayne Alderman. (2010). *Financial Accounting*. Cengage Learning. Boston.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2015) *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta. PT. Gramedia.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta. BPFY.
- Koch, Timothy W and S. Scott MacDonald. (2015). *Bank Management*. Eight Edition. USA. Cengage Learning.
- Lasher, William R. (2017). *Practical Financial Management*. Eight Edition. USA. Cengage Learning.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta. Liberty.

- Murhadi, R. Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Pandey. I.M. (2015). *Financial Management*. Eleven Edition. New Delhi. Vikas Publishing House PVT LTD.
- Sarnagadharan, M. (2011). *Financial Analysis for Management Decisions*. PHI Learning PVT LTD.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. New York. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan. USUpress.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Van Horne, James C. and John M, Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey. Prentice Hall Inc.

Jurnal:

- Almira, N. P. A. K. & Wiagustini, N. L. P., 2020. Return On Asset, Return On Equity, and Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3. ISSN : 2302-8912.
- Anjani, Trisa & Andam Dewi Syarif. (2019). The Effect of Fundamental Analysis on Stock Returns usind Data Panels; Evidence Pharmaceutical Companies Listed on IDX: *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 4, Issue 7, July. ISSN: 2456-2165.
- Gulo, Dorifati & Januardin. (2021). Pengaruh CR, DER, NPM dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019: *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10, No. 3, Desember. P-ISSN: 2252-8636 E-ISSN: 2685-9424.
- Handayani, Hastuti & Mangasi Sinurat. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019: *Journal Accounting Progress*, Vol. 1, No. 2, Desember. E-ISSN: 2963-0177.
- Imara, Ling Ling Ferdian dan Rendra Erdkhadifa. (2023). Pengaruh ROA, TATO, DER, EPS dan CR terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Periode

2018-2021: *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1. P-ISSN: 1858-0785 E-ISSN: 2654-8488.

- Laulita, Nasar Buntu & Yanni. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45: *Journal of Management (YUME)*, Vol. 5, No. 1. ISSN: 2614-851X (Online).
- Mahendra Dj, A., Sri Artini, L. G. & Surjaya, A. G., 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, ISSN: 2302-8890.
- Mayuni, I. A.I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI: *E-Jurnal Management Unud*, Vol. 7, No. 8. ISSN: 2302-8912.
- Nainggolan, Windari Christy & Vincentia Wahyu Widajatun. (2020). The Influence of Monetary Performance on Stock Return in Consumer Goods Industry: A Case of Indonesia Stock Exchange: *International Journal of Finance & Banking Studies*, Vol. 9, Issue. 3. ISSN: 2147-4486.
- Nurhikmawaty, Dina, dkk. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Stock Return with Dividend Policy as Intervening Variables in Subsectors Property and Real Estate on BEI: *Open Journal of Business and Management*, Vol. 8, Issue 2, September. P-ISSN: 2329-3284 E-ISSN: 2329-3292.
- Nurmayasari, Chintya, dkk. (2021). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange: *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, Vol. 4, Issue. 3, August. ISSN: 2615-1715.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2028: *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17, No. 1, April. ISSN: 1622-1845 E-ISSN: 2622-1845.
- Siregar, Raulina & DR Andam Dewi M.M. (2019). Analysis The Effect of Fundamental Financial Ratio of ROA, DER, CR, TATO, and PBV on Stock Return of Plantation Sub Sector Industry at IDX 2014-2017: *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 4, Issue 7, July. ISSN: 2456-2165.

- Sugiono, dkk. (2023). Stock Return: Effect Return on Equity and Debt to Equity Ratio Moderated Earning Per Share: *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, Vol. 3, Issue. 4. ISSN: 2808-7399.
- Sululing, Siswadi dan Stefany Sandangan. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia): Kompartemen: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 17, No.1, Maret. ISSN: 2579-8928.
- Worotikan, Erick R Ch., dkk. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol. 9, No. 3, Juli. ISSN: 2303-1174.
- Yulfiswandi, dan Trisna Dewi. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Return Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi: *Jurnal Ilmu dan Bisnis (JIKB)*, Vol. 13, No. 1, Mei. P-ISSN: 2087-3921 E-ISSN: 2598-9715.
- Yuliana, Adinda Putri dan Dwi Artati. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, Vol. 4, No. 5, Oktober. ISSN: 2721-2777.

Website:

- Kusnandar, V. Budy. *PDB Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia*. 2023. Tersedia di: www.databoks.katadata.co.id [Diakses pada 26 September 2023]
- Ilmu Keuangan. *Mengapa Manajemen Keuangan adalah Kunci Sukses Perusahaan*. Tersedia di: www.ilmukeuangan.com [Diakses pada 7 Oktober 2023]
- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2018-2023*. Tersedia di: www.idx.co.id [Diakses pada 7 Oktober 2023]
- Dunia Investasi. 2023. *Indeks Harga Saham Gabungan 2018-2023*. Tersedia di: www.finance.yahoo.co.id [Diakses pada 10 Oktober 2023]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deaneu Salsabila
Alamat : Jl. Dalem Lumaju, Maja, Majalengka
Tempat dan Tanggal Lahir : Majalengka, 29 Januari 2002
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Maja Selatan 1
- SMP : SMPN 1 Maja
- SMA : SMAN 1 Maja
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024
Peneliti,



(Deaneu Salsabila)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan *Return Saham* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Pt	Pt-1	Pt-Pt-1	Return Saham
AISA	2018	168	476	-308	-0.65
	2019	168	168	0	0.00
	2020	390	168	222	1.32
	2021	192	390	-198	-0.51
	2022	143	192	-49	-0.26
	2023	114	143	-29	-0.20
DLTA	2018	5.500	4.590	910	0.20
	2019	6.800	5.500	1.300	0.24
	2020	4.400	6.800	-2.400	-0.35
	2021	3.740	4.400	-660	-0.15
	2022	3.830	3.740	90	0.02
	2023	3.530	3.830	-300	-0.08
COCO	2018	1.050	1.100	-50	-0.05
	2019	910	1.050	-140	-0.13
	2020	700	910	-210	-0.23
	2021	288	700	-412	-0.59
	2022	268	288	-20	-0.07
	2023	175	268	-93	-0.35
DMND	2018	1.025	955	70	0.07
	2019	985	1.025	-40	-0.04
	2020	920	985	-65	-0.07
	2021	875	920	-45	-0.05
	2022	815	875	-60	-0.07
	2023	815	815	0	0.00
ROTI	2018	1.200	1.275	-75	-0.06
	2019	1.300	1.200	100	0.08
	2020	1.360	1.300	60	0.05
	2021	1.360	1.360	0	0.00
	2022	1.320	1.360	-40	-0.03
	2023	1.150	1.320	-170	-0.13
STTP	2018	3.750	4.360	-610	-0.14
	2019	4.500	3.750	750	0.20
	2020	9.500	4.500	5.000	1.11
	2021	7.550	9.500	-1.950	-0.21
	2022	7.650	7.550	100	0.01
	2023	9.375	7.650	1.725	0.23
FOOD	2018	168	476	-308	-0.65
	2019	168	168	0	0.00
	2020	390	168	222	1.32
	2021	192	390	-198	-0.51
	2022	143	192	-49	-0.26
	2023	144	143	1	0.01
GOOD	2018	375	120	255	2.13
	2019	302	375	-73	-0.19
	2020	254	302	-48	-0.16
	2021	525	254	271	1.07
	2022	525	525	0	0.00
	2023	430	525	-95	-0.18
ICBP	2018	10.450	8.900	1.550	0.17
	2019	11.150	10.450	700	0.07

	2020	9.575	11.150	-1.575	-0.14
	2021	8.700	9.575	-875	-0.09
	2022	10.000	8.700	1.300	0.15
	2023	10.575	10.000	575	0.06
INDF	2018	7.450	7.625	-175	-0.02
	2019	7.925	7.450	475	0.06
	2020	6.850	7.925	-1.075	-0.14
	2021	6.325	6.850	-525	-0.08
	2022	6.725	6.325	400	0.06
	2023	6.450	6.725	-275	-0.04
KEJU	2018	835	1.100	-265	-0.24
	2019	940	835	105	0.13
	2020	1.355	940	415	0.44
	2021	1.185	1.355	-170	-0.13
	2022	1.430	1.185	245	0.21
	2023	1.155	1.430	-275	-0.19
CAMP	2018	346	1185	-839	-0.71
	2019	374	346	28	0.08
	2020	302	374	-72	-0.19
	2021	290	302	-12	-0.04
	2022	306	290	16	0.06
	2023	402	306	96	0.31
IKAN	2018	0	0	0	0.00
	2019	0	0	0	0.00
	2020	147	0	147	0.00
	2021	95	147	-52	-0.35
	2022	59	95	-36	-0.38
	2023	50	59	-9	-0.15
PANI	2018	177	0	177	0.00
	2019	113	177	-64	-0.36
	2020	8	113	-105	-0.93
	2021	123	8	115	14.38
	2022	950	123	827	6.72
	2023	4.900	950	3.950	4.16
MYOR	2018	2.620	2.020	600	0.30
	2019	2.050	2.620	-570	-0.22
	2020	2.710	2.050	660	0.32
	2021	2.040	2.710	-670	-0.25
	2022	2.500	2.040	460	0.23
	2023	2.490	2.500	-10	0.00
CLEO	2018	284	755	-471	-0.62
	2019	545	284	261	0.92
	2020	500	545	-45	-0.08
	2021	470	500	-30	-0.06
	2022	555	470	85	0.18
	2023	710	555	155	0.28
ALTO	2018	400	388	12	0.03
	2019	398	400	-2	-0.01
	2020	308	398	-90	-0.23
	2021	280	308	-28	-0.09
	2022	50	280	-230	-0.82
	2023	50	50	0	0.00
CEKA	2018	1.375	1.290	85	0.07
	2019	1.670	1.375	295	0.21
	2020	1.785	1.670	115	0.07

	2021	1.880	1.785	95	0.05
	2022	1.980	1.880	100	0.05
	2023	1.854	1.980	-126	-0.06
PCAR	2018	5.350	254	5.096	20.06
	2019	1.100	5.350	-4.250	-0.79
	2020	555	1.100	-545	-0.50
	2021	282	555	-273	-0.49
	2022	87	282	-195	-0.69
	2023	50	87	-37	-0.43
PSGO	2018	0	0	0	0.00
	2019	200	0	200	0.00
	2020	115	200	-85	-0.43
	2021	212	115	97	0.84
	2022	147	212	-65	-0.31
	2023	133	147	-14	-0.10
HOKI	2018	730	344	386	1.12
	2019	940	730	210	0.29
	2020	251	940	-689	-0.73
	2021	232	251	-19	-0.08
	2022	103	232	-129	-0.56
	2023	173	103	70	0.68
MLBI	2018	15.992	14.033	1.959	0.14
	2019	16.133	15.992	141	0.01
	2020	9.517	16.133	-6.616	-0.41
	2021	8.183	9.517	-1.334	-0.14
	2022	9.158	8.183	975	0.12
	2023	7.750	9.158	-1.408	-0.15
PSDN	2018	192	256	-64	-0.25
	2019	153	192	-39	-0.20
	2020	130	153	-23	-0.15
	2021	153	130	23	0.18
	2022	83	153	-70	-0.46
	2023	90	83	7	0.08
SKBM	2018	695	715	-20	-0.03
	2019	410	695	-285	-0.41
	2020	324	410	-86	-0.21
	2021	360	324	36	0.11
	2022	378	360	18	0.05
	2023	314	378	-64	-0.17
SKLT	2018	1.500	1.100	400	0.36
	2019	1.610	1.500	110	0.07
	2020	1.565	1.610	-45	-0.03
	2021	2.420	1.565	855	0.55
	2022	1.950	2.420	-470	-0.19
	2023	2.820	1.950	870	0.45
ULTJ	2018	1.350	1.295	55	0.04
	2019	1.680	1.350	330	0.24
	2020	1.600	1.680	-80	-0.05
	2021	1.570	1.600	-30	-0.02
	2022	1.475	1.570	-95	-0.06
	2023	1.600	1.475	125	0.08

Lampiran 2: Perhitungan *Current Ratio* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
AISA	2018	788.973.000.000	5.177.830.000.000	15.24
	2019	474.261.000.000	1.152.923.000.000	41.14
	2020	695.360.000.000	855.449.000.000	81.29
	2021	432.800.000.000	720.020.000.000	60.11
	2022	558.960.000.000	827.907.000.000	67.51
	2023	827.907.000.000	827.907.000.000	100.00
DLTA	2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	719.83
	2019	1.292.805.083.000	160.587.363.000	805.05
	2020	1.103.831.856.000	147.207.676.000	749.85
	2021	1.174.393.432.000	244.206.806.000	480.90
	2022	1.165.412.820.000	255.354.186.000	456.39
	2023	1.060.254.527.000	216.736.168.000	489.19
COCO	2018	89.464.521.517	101.161.992.091	88.44
	2019	145.913.697.234	124.836.918.044	116.88
	2020	161.986.171.773	135.290.031.399	119.73
	2021	273.848.147.193	140.133.633.808	195.42
	2022	284.173.876.309	146.027.758.905	194.60
	2023	322.016.251.005	117.662.360.007	273.68
DMND	2018	2.626.026.000.000	1.155.981.000.000	227.17
	2019	3.736.573.000.000	2.112.483.000.000	176.88
	2020	3.584.233.000.000	822.493.000.000	435.78
	2021	3.965.274.000.000	1.106.492.000.000	358.36
	2022	4.275.936.000.000	1.312.391.000.000	325.81
	2023	4.138.435.000.000	1.163.284.000.000	355.75
ROTI	2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357.12
	2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169.33
	2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383.03
	2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	265.32
	2022	1.285.672.230.703	612.417.576.293	209.93
	2023	1.164.940.801.635	669.095.049.839	174.11
STTP	2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	184.85
	2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	285.30
	2020	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240.50
	2021	1.979.855.004.312	475.372.154.415	416.49
	2022	2.575.390.271.556	530.693.880.588	485.29
	2023	3.495.987.886.882	502.706.566.446	695.43
FOOD	2018	43.059.035.473	56.440.246.530	76.29
	2019	39.436.012.770	34.921.473.609	112.93
	2020	30.018.199.981	40.180.201.199	74.71
	2021	28.220.720.064	50.340.517.198	56.06
	2022	27.248.456.331	49.827.290.693	54.69
	2023	24.630.090.991	24.648.846.825	99.92
GOOD	2018	1.872.541.607.518	1.872.541.607.518	100.00
	2019	1.872.541.607.518	1.872.541.607.518	100.00
	2020	2.314.323.530.275	1.321.529.767.664	175.12
	2021	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	147.54
	2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	174.07
	2023	3.325.304.800.609	1.872.541.607.518	177.58
ICBP	2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	195.17
	2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	253.57

	2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	225.76
	2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	179.92
	2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	309.65
	2023	36.773.465.000.000	10.464.225.000.000	351.42
INDF	2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	106.63
	2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	127.21
	2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	137.33
	2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	134.11
	2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	178.60
	2023	63.101.797.000.000	32.914.504.000.000	191.71
KEJU	2018	322.856.090.927	140.400.984.686	229.95
	2019	498.883.575.576	201.269.847.299	247.87
	2020	500.560.734.326	197.366.118.342	253.62
	2021	497.681.274.294	176.772.189.231	281.54
	2022	641.093.981.245	153.894.624.540	416.58
	2023	-	-	0.00
CAMP	2018	664.681.699.769	61.322.975.128	1083.90
	2019	723.916.345.285	57.300.411.135	1263.37
	2020	751.789.918.087	56.665.064.940	1326.73
	2021	856.198.582.426	64.332.022.572	1330.91
	2022	772.685.806.645	72.411.790.397	1067.07
	2023	501.886.780.991	78.024.161.155	643.25
IKAN	2018	54.237.768.382	57.580.412.093	94.19
	2019	61.054.972.928	61.019.034.485	100.06
	2020	101.515.353.709	62.102.806.939	163.46
	2021	100.799.802.577	56.730.953.387	177.68
	2022	94.098.987.115	49.180.364.905	191.33
	2023	112.467.183.490	63.734.787.661	176.46
PANI	2018	109.504.732.067	91.524.875.312	119.64
	2019	61.054.972.928	61.019.034.485	100.06
	2020	72.454.604.000	40.585.764.683	178.52
	2021	139.079.521.000	115.780.599.000	120.12
	2022	9.632.816.363.000	8.266.208.912.000	116.53
	2023	17.849.087.018.000	8.995.848.943.000	198.41
MYOR	2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265.46
	2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	342.86
	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369.43
	2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	232.82
	2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	262.08
	2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	367.26
CLEO	2018	198.544.322.066	121.061.155.519	164.00
	2019	240.755.729.131	204.953.165.337	117.47
	2020	254.187.665.140	147.545.013.406	172.28
	2021	279.804.122.714	182.882.815.706	153.00
	2022	380.268.816.727	209.828.541.579	181.23
	2023	533.003.540.931	441.890.974.677	120.62
ALTO	2018	188.531.394.038	246.962.435.572	76.34
	2019	176.818.868.579	200.070.083.238	88.38
	2020	192.738.872.245	232.807.819.931	82.79
	2021	189.509.211.466	232.428.387.396	81.53
	2022	152.626.394.141	187.318.300.982	81.48
	2023	-	-	0.00
CEKA	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	511.30
	2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	479.97
	2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	466.27

	2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	479.71
	2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	995.42
	2023	1.581.591.507.205	217.016.302.851	728.79
PCAR	2018	-	-	0.00
	2019	81.197.082.570	33.133.870.056	245.06
	2020	64.192.318.245	21.624.939.963	296.84
	2021	64.337.480.157	28.202.878.644	228.12
	2022	55.296.068.186	23.290.157.438	237.42
	2023	55.296.068.186	23.290.157.438	237.42
PSGO	2018	-	-	0.00
	2019	632.248.405.126	250.921.416.903	251.97
	2020	560.100.591.588	289.509.974.222	193.47
	2021	953.903.389.311	418.048.143.349	228.18
	2022	1.304.904.227.804	650.908.995.178	200.47
	2023	1.865.395.461.793	673.506.196.655	276.97
HOKI	2018	490.747.589.782	183.224.424.681	267.84
	2019	483.422.211.591	161.901.915.986	298.59
	2020	423.486.192.138	188.719.266.211	224.40
	2021	450.325.961.390	280.958.063.589	160.28
	2022	389.697.575.028	119.206.775.342	326.91
	2023	637.958.259.902	364.553.821.477	175.00
MLBI	2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	77.84
	2019	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	73.19
	2020	1.189.261.000.000	1.338.441.000.000	88.85
	2021	1.241.112.000.000	1.682.700.000.000	73.76
	2022	1.649.257.000.000	2.154.777.000.000	76.54
	2023	1.733.206.000.000	1.870.445.000.000	92.66
PSDN	2018	369.067.844.907	361.013.085.421	102.23
	2019	285.684.939.859	378.030.544.728	75.57
	2020	283.695.608.058	368.958.625.142	76.89
	2021	233.247.740.114	405.642.674.924	57.50
	2022	222.048.253.982	431.502.356.504	51.46
	2023	17.283.295.365	78.816.832.618	21.93
SKBM	2018	851.410.216.636	615.506.825.729	138.33
	2019	889.743.651.128	668.931.501.885	133.01
	2020	953.792.483.691	701.020.837.232	136.06
	2021	1.158.132.110.148	883.202.660.221	131.13
	2022	1.263.255.237.692	875.853.096.624	144.23
	2023	1.073.290.266.264	685.194.518.888	156.64
SKLT	2018	356.753.670.030	291.349.105.535	122.45
	2019	378.352.247.338	293.281.364.781	129.01
	2020	379.723.220.668	247.102.759.160	153.67
	2021	433.383.441.542	241.664.687.612	179.33
	2022	543.799.195.487	333.670.108.915	162.98
	2023	736.999.330.347	349.749.364.269	210.72
ULTJ	2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	439.81
	2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	444.41
	2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240.34
	2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	311.26
	2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	317.00
	2023	4.411.475.000.000	713.393.000.000	618.38

Lampiran 3: Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Kewajiban	Total Ekuitas	DER
AISA	2018	5.267.348.000.000	-3.450.942.000.000	-152.64
	2019	3.526.819.000.000	-1.657.853.000.000	-212.73
	2020	1.183.300.000.000	828.257.000.000	142.87
	2021	942.744.000.000	818.890.000.000	115.12
	2022	1.048.489.000.000	777.861.000.000	134.79
	2023	881.806.000.000	777.861.000.000	113.36
DLTA	2018	239.353.356.000	1.284.163.814.000	18.64
	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	17.50
	2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	20.17
	2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	29.55
	2022	306.410.502.000	1.000.775.865.000	30.62
	2023	273.635.750.000	934.414.260.000	29.28
COCO	2018	112.533.274.136	50.216.465.430	224.10
	2019	141.081.394.549	109.361.193.193	129.00
	2020	151.685.431.882	112.068.982.561	135.35
	2021	151.852.174.493	218.832.136.935	69.39
	2022	280.761.324.746	204.293.087.838	137.43
	2023	378.356.666.566	150.603.066.920	251.23
DMND	2018	1.288.051.000.000	2.925.263.000.000	44.03
	2019	2.287.060.000.000	3.283.591.000.000	69.65
	2020	1.025.042.000.000	4.655.596.000.000	22.02
	2021	1.277.906.000.000	5.019.381.000.000	25.46
	2022	1.467.035.000.000	5.411.262.000.000	27.11
	2023	1.335.148.000.000	5.831.732.000.000	22.89
ROTI	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50.63
	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51.40
	2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	37.94
	2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	47.09
	2022	1.449.163.077.319	2.681.158.538.764	54.05
	2023	1.550.086.849.761	2.393.431.575.281	64.76
STTP	2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	59.82
	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	34.15
	2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29.02
	2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	18.73
	2022	662.339.075.974	3.928.398.773.915	16.86
	2023	634.723.259.687	4.847.511.375.575	13.09
FOOD	2018	71.727.921.873	54.969.911.530	130.49
	2019	44.535.029.072	74.051.619.874	60.14
	2020	56.950.719.933	56.241.516.258	101.26
	2021	62.754.664.235	43.740.688.728	143.47
	2022	60.641.748.902	41.655.447.592	145.58
	2023	29.567.169.865	21.426.725.878	137.99
GOOD	2018	1.772.999.829.003	2.489.408.476.680	71.22
	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	83.08
	2020	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	127.02
	2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	123.27
	2022	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	118.63
	2023	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	90.01
ICBP	2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	51.35
	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45.14

	2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	105.87
	2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	115.75
	2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	100.63
	2023	57.163.043.000.000	62.104.033.000.000	92.04
INDF	2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	93.40
	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	77.48
	2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	106.14
	2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	107.03
	2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	92.72
	2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	85.72
KEJU	2018	161.689.303.541	374.784.906.962	43.14
	2019	230.619.409.786	435.693.976.887	52.93
	2020	233.905.945.919	440.900.964.118	53.05
	2021	181.900.755.126	585.825.528.987	31.05
	2022	156.594.539.652	703.505.819.337	22.26
	2023	-	-	0.00
CAMP	2018	118.853.215.128	885.422.598.655	13.42
	2019	122.136.752.135	935.392.483.850	13.06
	2020	125.161.736.940	961.711.929.701	13.01
	2021	124.445.640.572	1.022.814.971.131	12.17
	2022	133.323.429.397	941.454.031.015	14.16
	2023	78.024.161.155	952.639.271.054	8.19
IKAN	2018	69.436.529.340	11.879.302.046	584.52
	2019	62.280.498.161	33.568.484.722	185.53
	2020	63.404.922.846	69.133.692.905	91.71
	2021	58.357.126.496	70.724.745.093	82.51
	2022	52.878.769.446	72.756.417.261	72.68
	2023	67.502.137.313	73.686.172.369	91.61
PANI	2018	109.729.032.999	39.864.128.547	275.26
	2019	62.280.498.161	33.568.484.722	185.53
	2020	58.226.321.539	39.964.889.056	145.69
	2021	121.932.696.000	41.980.901.000	290.45
	2022	8.560.229.428.000	7.378.214.603.000	116.02
	2023	14.622.970.033.000	19.089.035.461.000	76.60
MYOR	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	105.93
	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	92.30
	2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75.47
	2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75.33
	2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	73.56
	2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56.20
CLEO	2018	198.455.391.702	635.478.469.892	31.23
	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	62.49
	2020	416.194.010.942	894.746.110.680	46.52
	2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	34.61
	2022	508.372.748.127	1.185.150.863.287	42.90
	2023	781.642.680.910	1.514.585.030.778	51.61
ALTO	2018	722.716.844.799	387.126.677.545	186.69
	2019	722.719.563.550	380.730.523.614	189.82
	2020	732.991.334.916	372.883.080.340	196.57
	2021	725.373.304.291	363.835.661.084	199.37
	2022	674.407.148.602	348.916.160.333	193.29
	2023	-	-	0.00
CEKA	2018	192.308.466.864	976.647.575.842	19.69
	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	23.14
	2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	24.27

	2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	22.35
	2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	10.85
	2023	251.275.135.465	1.642.285.662.293.00	15.30
PCAR	2018	-	-	0.00
	2019	40.503.414.153	84.232.092.403	48.09
	2020	39.680.888.888	63.670.233.322	62.32
	2021	43.973.622.627	65.022.002.999	67.63
	2022	41.631.404.260	61.178.353.928	68.05
	2023	41.631.404.260	61.178.353.928	68.05
PSGO	2018	-	-	0.00
	2019	2.078.486.201.260	1.865.395.461.793	111.42
	2020	2.191.495.435.706	1.210.227.962.735	181.08
	2021	2.307.095.621.382	1.424.812.031.387	161.92
	2022	2.454.764.947.737	1.686.092.119.450	145.59
	2023	1.944.063.067.826	2.237.120.695.275	86.90
HOKI	2018	195.678.977.792	563.167.578.239	34.75
	2019	207.108.590.481	641.567.444.819	32.28
	2020	244.363.297.557	662.560.916.609	36.88
	2021	320.458.715.888	668.660.599.446	47.93
	2022	142.744.113.133	668.859.547.083	21.34
	2023	384.617.373.377	661.573.606.369	58.14
MLBI	2018	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	147.49
	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	152.79
	2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	102.83
	2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	165.84
	2022	2.301.227.000.000	1.073.275.000.000	214.41
	2023	2.015.987.000.000	1.391.455.000.000	144.88
PSDN	2018	454.760.270.998	242.897.129.653	187.22
	2019	587.528.831.446	175.963.488.806	333.89
	2020	645.223.998.886	120.151.540.897	537.01
	2021	651.665.157.642	55.731.632.633	1169.29
	2022	666.499.450.770	39.120.716.694	1703.70
	2023	85.891.241.704	66.082.211.930	129.98
SKBM	2018	730.789.419.438	1.040.576.552.571	70.23
	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	75.74
	2020	806.678.887.419	961.981.659.335	83.86
	2021	977.942.627.046	992.485.493.010	98.53
	2022	968.233.866.594	1.073.965.710.489	90.16
	2023	772.343.255.862	1.967.279.217.885	39.26
SKLT	2018	408.057.718.435	339.236.007.000	120.29
	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	107.91
	2020	366.908.471.713	406.954.570.727	90.16
	2021	347.288.021.564	541.837.229.228	64.09
	2022	442.535.947.408	590.753.527.421	74.91
	2023	465.795.522.143	816.943.780.892	57.02
ULTJ	2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	16.35
	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	16.86
	2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	83.07
	2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	44.15
	2022	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	26.68
	2023	836.988.000.000	6.686.968.000.000	12.52

Lampiran 4: Perhitungan *Return on Equity* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Total Ekuitas	ROE
AISA	2018	-123.513.000.000	-3.450.942.000.000	3.58
	2019	1.134.776.000.000	-1.657.853.000.000	-68.45
	2020	1.204.972.000.000	828.257.000.000	145.48
	2021	8.771.000.000	818.890.000.000	1.07
	2022	-62.359.000.000	777.861.000.000	-8.02
	2023	18.796.000.000	777.861.000.000	2.42
DLTA	2018	338.129.985.000	1.284.163.814.000	26.33
	2019	317.815.177.000	1.213.563.332.000	26.19
	2020	123.465.762.000	1.019.898.963.000	12.11
	2021	187.992.998.000	1.010.174.017.000	18.61
	2022	230.065.807.000	1.000.775.865.000	22.99
	2023	199.611.841.000	934.414.260.000	21.36
COCO	2018	3.090.956.272	50.216.465.430	6.16
	2019	7.957.208.221	109.361.193.193	7.28
	2020	2.738.128.648	112.068.982.561	2.44
	2021	8.532.631.708	218.832.136.935	3.90
	2022	6.620.432.696	204.293.087.838	3.24
	2023	-50.439.861.088	150.603.066.920	-33.49
DMND	2018	318.133.000.000	2.925.263.000.000	10.88
	2019	366.863.000.000	3.283.591.000.000	11.17
	2020	205.589.000.000	4.655.596.000.000	4.42
	2021	351.470.000.000	5.019.381.000.000	7.00
	2022	382.105.000.000	5.411.262.000.000	7.06
	2023	319.078.000.000	5.831.732.000.000	5.47
ROTI	2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4.36
	2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7.65
	2020	168.610.282.478	3.227.671.047.731	5.22
	2021	281.340.682.456	2.849.419.530.726	9.87
	2022	432.247.722.254	2.681.158.538.764	16.12
	2023	333.300.420.963	2.393.431.575.281	13.93
STTP	2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	15.49
	2019	482.590.522.840	2.148.007.007.980	22.47
	2020	628.628.879.549	2.673.298.199.144	23.52
	2021	617.573.766.863	3.300.848.622.529	18.71
	2022	624.524.005.786	3.928.398.773.915	15.90
	2023	917.794.022.711	4.847.511.375.575	18.93
FOOD	2018	1.485.072.592	54.969.911.530	2.70
	2019	1.827.667.171	74.051.619.874	2.47
	2020	-17.398.564.059	56.241.516.258	-30.94
	2021	-14.658.771.261	43.740.688.728	-33.51
	2022	-22.068.477.089	41.655.447.592	-52.98
	2023	-20.380.916.766	21.426.725.878	-95.12
GOOD	2018	425.481.597.110	2.489.408.476.680	17.09
	2019	435.766.359.480	2.765.520.764.915	15.76
	2020	245.103.761.907	2.894.436.789.153	8.47
	2021	492.637.672.186	3.030.658.030.412	16.26
	2022	521.714.035.585	3.351.444.502.184	15.57
	2023	601.467.293.291	3.909.211.386.219	15.39
ICBP	2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	20.52

	2019	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	20.10
	2020	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	14.74
	2021	7.900.282.000.000	54.723.863.000.000	14.44
	2022	5.722.194.000.000	57.473.007.000.000	9.96
	2023	8.465.123.000.000	62.104.033.000.000	13.63
INDF	2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	9.94
	2019	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	10.89
	2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	11.06
	2021	11.203.585.000.000	86.632.111.000.000	12.93
	2022	9.192.569.000.000	93.623.038.000.000	9.82
	2023	11.493.733.000.000	100.464.891.000.000	11.44
KEJU	2018	67.479.160.972	374.784.906.962	18.00
	2019	98.047.666.143	435.693.976.887	22.50
	2020	121.000.016.429	440.900.964.118	27.44
	2021	144.700.268.968	585.825.528.987	24.70
	2022	117.370.750.383	703.505.819.337	16.68
	2023	-	-	0.00
CAMP	2018	61.947.295.689	885.422.598.655	7.00
	2019	76.758.829.457	935.392.483.850	8.21
	2020	44.045.828.312	961.711.929.701	4.58
	2021	100.066.615.090	1.022.814.971.131	9.78
	2022	121.257.336.904	941.454.031.015	12.88
	2023	127.426.464.539	952.639.271.054	13.38
IKAN	2018	2.498.925.453	11.879.302.046	21.04
	2019	4.694.444.802	33.568.484.722	13.98
	2020	-1.087.117.567	69.133.692.905	-1.57
	2021	1.599.675.921	70.724.745.093	2.26
	2022	2.035.931.112	72.756.417.261	2.80
	2023	934.253.601	73.686.172.369	1.27
PANI	2018	1.175.166.829	39.864.128.547	2.95
	2019	4.694.444.802	33.568.484.722	13.98
	2020	224.178.056	39.964.889.056	0.56
	2021	1.680.076.000	41.980.901.000	4.00
	2022	288.311.135.000	7.378.214.603.000	3.91
	2023	780.679.186.000	19.089.035.461.000	4.09
MYOR	2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20.61
	2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	20.60
	2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18.61
	2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	10.66
	2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090.515	15.35
	2023	3.244.872.091.221	15.282.089.186.736	21.23
CLEO	2018	63.261.752.474	635.478.469.892	9.95
	2019	130.756.461.708	766.299.436.026	17.06
	2020	132.772.234.495	894.746.110.680	14.84
	2021	180.711.667.020	1.001.579.893.307	18.04
	2022	195.598.848.689	1.185.150.863.287	16.50
	2023	324.092.143.202	1.514.585.030.778	21.40
ALTO	2018	-33.021.220.862	387.126.677.545	-8.53
	2019	-7.383.289.239	380.730.523.614	-1.94
	2020	-10.506.939.189	372.883.080.340	-2.82
	2021	-8.932.197.718	363.835.661.084	-2.46
	2022	-16.129.026.748	348.916.160.333	-4.62
	2023	-	-	0.00
CEKA	2018	92.649.656.775	976.647.575.842	9.49
	2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	19.05

	2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	14.42
	2021	187.066.990.085	1.387.366.962.835	13.48
	2022	220.704.543.072	1.550.042.869.748	14.24
	2023	153.574.779.624	1.642.285.662.293.00	9.35
PCAR	2018	-	-	0.00
	2019	-10.257.599.104	84.232.092.403	-12.18
	2020	-15.957.991.606	63.670.233.322	-25.06
	2021	1.278.943.527	65.022.002.999	1.97
	2022	4.932.754.628	61.178.353.928	8.06
	2023	9.204.103.933	61.178.353.928	15.04
PSGO	2018	-	-	0.00
	2019	-1.865.395.461.793	1.865.395.461.793	-100.00
	2020	26.500.634.368	1.210.227.962.735	2.19
	2021	213.841.959.820	1.424.812.031.387	15.01
	2022	257.682.130.697	1.686.092.119.450	15.28
	2023	549.244.004.886	2.237.120.695.275	24.55
HOKI	2018	90.195.136.265	563.167.578.239	16.02
	2019	103.723.133.972	641.567.444.819	16.17
	2020	38.038.419.405	662.560.916.609	5.74
	2021	12.533.087.704	668.660.599.446	1.87
	2022	90.572.477	668.859.547.083	0.01
	2023	3.370.825.857	661.573.606.369	0.51
MLBI	2018	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	104.91
	2019	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	105.24
	2020	285.617.000.000	1.433.406.000.000	19.93
	2021	665.850.000.000	1.099.157.000.000	60.58
	2022	924.906.000.000	1.073.275.000.000	86.18
	2023	1.066.467.000.000	1.391.455.000.000	76.64
PSDN	2018	46.599.426.588	242.897.129.653	19.18
	2019	25.762.573.884	175.963.488.806	14.64
	2020	52.304.824.027	120.151.540.897	43.53
	2021	82.495.584.993	55.731.632.633	148.02
	2022	25.834.965.122	39.120.716.694	66.04
	2023	143.397.423.734	66.082.211.930	217.00
SKBM	2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	1.53
	2019	957.169.058	1.035.820.381.000	0.09
	2020	5.415.741.808	961.981.659.335	0.56
	2021	29.707.421.605	992.485.493.010	2.99
	2022	86.635.603.936	1.073.965.710.489	8.07
	2023	2.306.736.526	1.967.279.217.885	0.12
SKLT	2018	31.954.131.252	339.236.007.000	9.42
	2019	44.943.627.900	380.381.947.966	11.82
	2020	42.520.246.722	406.954.570.727	10.45
	2021	84.524.160.228	541.837.229.228	15.60
	2022	74.865.302.076	590.753.527.421	12.67
	2023	78.089.597.225	816.943.780.892	9.56
ULTJ	2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	14.69
	2019	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	18.32
	2020	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	23.21
	2021	1.276.793.000.000	5.138.126.000.000	24.85
	2022	965.486.000.000	5.822.679.000.000	16.58
	2023	1.186.161.000.000	6.686.968.000.000	17.74

Lampiran 5: Perhitungan *Total Assets Turnover* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
AISA	2018	1.583.265.000.000	1.816.406.000.000	0.87
	2019	1.510.427.000.000	1.868.966.000.000	0.81
	2020	1.283.331.000.000	2.011.557.000.000	0.64
	2021	1.520.879.000.000	1.761.634.000.000	0.86
	2022	1.843.760.000.000	1.826.350.000.000	1.01
	2023	1.704.013.000.000	1.850.004.000.000	0.92
DLTA	2018	893.006.350.000	1.523.517.170.000	0.59
	2019	827.136.727.000	1.425.983.722.000	0.58
	2020	546.336.411.000	1.225.580.913.000	0.45
	2021	681.205.785.000	1.308.722.065.000	0.52
	2022	778.744.315.000	1.307.186.367.000	0.60
	2023	736.838.613.000	1.208.050.010.000	0.61
COCO	2018	157.581.399.731	162.749.739.566	0.97
	2019	216.197.806.076	250.442.587.742	0.86
	2020	171.048.708.670	263.754.414.443	0.65
	2021	224.437.956.140	370.684.311.428	0.61
	2022	289.795.165.323	485.054.412.584	0.60
	2023	171.060.029.289	528.959.733.486	0.32
DMND	2018	6.231.099.000.000	4.213.314.000.000	1.48
	2019	6.913.792.000.000	5.570.651.000.000	1.24
	2020	6.110.155.000.000	5.680.638.000.000	1.08
	2021	6.973.718.000.000	6.297.287.000.000	1.11
	2022	8.461.768.000.000	6.878.297.000.000	1.23
	2023	9.239.926.000.000	7.166.880.000.000	1.29
ROTI	2018	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883	0.63
	2019	3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	0.71
	2020	3.212.034.546.032	4.452.166.671.985	0.72
	2021	3.287.623.237.457	4.191.284.422.677	0.78
	2022	3.935.182.048.668	4.130.321.616.083	0.95
	2023	3.820.532.634.926	3.943.518.425.042	0.97
STTP	2018	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030	1.07
	2019	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	1.22
	2020	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882	1.12
	2021	4.241.856.914.012	3.919.243.683.748	1.08
	2022	4.931.553.771.470	4.590.737.849.889	1.07
	2023	4.767.207.433.046	5.482.234.635.262	0.87
FOOD	2018	122.056.432.243	126.697.833.403	0.96
	2019	126.256.859.256	118.586.648.946	1.06
	2020	94.563.258.607	113.192.236.191	0.84
	2021	91.560.431.563	106.495.352.963	0.86
	2022	87.016.911.838	102.297.196.494	0.85
	2023	77.589.046.984	50.993.895.743	1.52
GOOD	2018	8.048.946.664.266	4.212.408.305.683	1.91
	2019	8.438.631.355.699	5.063.067.672.414	1.67
	2020	7.711.334.590.144	6.570.969.641.033	1.17
	2021	8.799.579.901.024	6.766.602.280.143	1.30
	2022	10.510.942.813.705	7.327.371.934.290	1.43
	2023	10.543.572.559.649	7.427.707.902.688	1.42
ICBP	2018	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	1.12
	2019	42.296.703.000.000	38.709.314.000.000	1.09

	2020	46.641.048.000.000	103.588.325.000.000	0.45
	2021	56.803.733.000.000	118.066.628.000.000	0.48
	2022	64.797.516.000.000	115.305.536.000.000	0.56
	2023	67.909.901.000.000	119.267.076.000.000	0.57
INDF	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0.76
	2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0.80
	2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0.50
	2021	99.345.618.000.000	179.356.193.000.000	0.55
	2022	110.830.272.000.000	180.433.300.000.000	0.61
	2023	111.703.611.000.000	186.587.957.000.000	0.60
KEJU	2018	856.750.384.301	536.474.210.503	1.60
	2019	978.806.205.312	666.313.386.673	1.47
	2020	900.852.668.263	674.806.910.037	1.33
	2021	1.042.307.144.847	767.726.284.113	1.36
	2022	1.044.368.857.579	860.100.358.989	1.21
	2023	-	-	0.00
CAMP	2018	961.136.629.003	1.004.275.813.783	0.96
	2019	1.028.952.947.818	1.057.529.235.985	0.97
	2020	956.634.474.111	1.086.873.666.641	0.88
	2021	1.019.133.657.275	1.147.260.611.703	0.89
	2022	1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	1.05
	2023	1.135.790.489.555	1.088.726.193.209	1.04
IKAN	2018	120.671.262.221	81.315.831.386	1.48
	2019	109.624.275.276	95.848.982.883	1.14
	2020	84.646.710.437	132.538.615.751	0.64
	2021	111.367.220.162	129.081.871.589	0.86
	2022	113.336.252.373	125.635.186.707	0.90
	2023	143.806.146.494	141.188.309.682	1.02
PANI	2018	294.974.459.837	149.593.161.546	1.97
	2019	109.624.275.276	95.848.982.883	1.14
	2020	180.460.605.151	98.191.210.595	1.84
	2021	282.803.444.000	163.913.597.000	1.73
	2022	872.132.130.000	15.938.444.031.000	0.05
	2023	2.158.892.494.000	15.938.444.031.000	0.14
MYOR	2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1.37
	2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1.31
	2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1.24
	2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1.40
	2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1.38
	2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.427	1.32
CLEO	2018	831.104.026.853	833.933.861.594	1.00
	2019	1.084.912.780.290	1.245.144.303.719	0.87
	2020	972.634.784.176	1.310.940.121.622	0.74
	2021	1.103.519.743.574	1.348.181.576.913	0.82
	2022	1.358.708.497.805	1.693.523.611.414	0.80
	2023	2.090.115.884.030	2.296.227.711.688	0.91
ALTO	2018	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0.26
	2019	343.971.642.312	1.103.450.087.164	0.31
	2020	321.502.485.934	1.105.874.415.256	0.29
	2021	366.966.569.109	1.089.208.965.375	0.34
	2022	409.161.010.323	1.023.323.308.935	0.40
	2023	-	-	0.00
CEKA	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	3.10
	2019	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	2.24
	2020	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	2.32

	2021	5.359.440.530.374	1.697.387.196.209	3.16
	2022	6.143.759.424.928	1.718.287.453.575	3.58
	2023	6.337.428.625.946	1.893.560.797.758	3.35
PCAR	2018	-	-	0.00
	2019	62.720.091.934	124.735.506.556	0.50
	2020	46.602.172.890	103.351.122.210	0.45
	2021	161.842.458.341	108.995.625.626	1.48
	2022	228.289.602.674	102.809.758.188	2.22
	2023	273.941.926.884	104.552.819.861	2.62
PSGO	2018	-	-	0.00
	2019	728.562.875.731	1.944.063.067.826	0.37
	2020	930.503.571.803	3.401.723.398.441	0.27
	2021	1.766.254.650.794	3.731.907.652.769	0.47
	2022	4.140.857.067.187	4.140.857.067.187	1.00
	2023	2.049.487.832.334	4.181.183.763.101	0.49
HOKI	2018	1.430.785.280.985	758.846.556.031	1.89
	2019	1.653.031.823.505	848.676.035.300	1.95
	2020	1.173.189.488.886	906.924.214.166	1.29
	2021	933.597.187.584	989.119.315.334	0.94
	2022	925.708.985.640	811.603.660.216	1.14
	2023	1.284.510.497.729	1.046.190.979.746	1.23
MLBI	2018	3.649.615.000.000	2.889.501.000.000	1.26
	2019	3.711.405.000.000	2.896.950.000.000	1.28
	2020	1.985.009.000.000	2.907.425.000.000	0.68
	2021	2.473.681.000.000	2.922.017.000.000	0.85
	2022	3.114.907.000.000	3.374.502.000.000	0.92
	2023	3.322.282.000.000	3.407.442.000.000	0.98
PSDN	2018	1.334.070.483.011	697.657.400.651	1.91
	2019	1.224.283.552.949	763.492.320.252	1.60
	2020	895.456.045.999	765.375.539.783	1.17
	2021	868.091.474.069	707.396.790.275	1.23
	2022	638.377.010.110	705.620.167.464	0.90
	2023	266.131.773.827	151.973.453.634	1.75
SKBM	2018	1.953.910.957.160	1.771.365.972.009	1.10
	2019	2.104.704.872.583	1.820.383.352.811	1.16
	2020	3.165.530.224.724	1.768.660.546.754	1.79
	2021	3.847.887.478.570	1.970.428.120.056	1.95
	2022	3.802.296.289.773	2.042.199.577.083	1.86
	2023	2.839.561.359.367	1.839.622.473.747	1.54
SKLT	2018	1.045.029.834.378	747.293.725.435	1.40
	2019	1.281.116.255.236	790.845.543.826	1.62
	2020	1.253.700.810.596	773.863.042.440	1.62
	2021	1.356.846.112.540	889.125.250.792	1.53
	2022	1.539.310.803.104	1.033.289.474.829	1.49
	2023	1.794.345.306.509	1.282.739.303.035	1.40
ULTJ	2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0.99
	2019	6.241.419.000.000	6.608.422.000.000	0.94
	2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	0.68
	2021	6.616.642.000.000	7.406.856.000.000	0.89
	2022	7.656.252.000.000	7.376.375.000.000	1.04
	2023	8.302.741.000.000	7.523.956.000.000	1.10

Lampiran 6: Perhitungan *Earning Per Share* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Saham Beredar	EPS
AISA	2018	-123.513.000.000	135.000.000.000.000	0.00
	2019	1.134.776.000.000	135.000.000.000.000	0.01
	2020	1.204.972.000.000	135.000.000.000.000	0.01
	2021	8.771.000.000	135.000.000.000.000	0.00
	2022	-62.359.000.000	135.000.000.000.000	0.00
	2023	18.796.000.000	135.000.000.000.000	0.00
DLTA	2018	338.129.985.000	800.659.050	422.31
	2019	317.815.177.000	800.659.050	396.94
	2020	123.465.762.000	800.659.050	154.21
	2021	187.992.998.000	800.659.050	234.80
	2022	230.065.807.000	800.659.050	287.35
	2023	199.611.841.000	800.659.050	249.31
COCO	2018	3.090.956.272	340.000.000	9.09
	2019	7.957.208.221	560.242.105	14.20
	2020	2.738.128.648	560.284.938	4.89
	2021	8.532.631.708	889.863.981	9.59
	2022	6.620.432.696	889.863.981	7.44
	2023	-50.439.861.088	889.863.981	-56.68
DMND	2018	318.133.000.000	2.052.500.000	155.00
	2019	366.863.000.000	8.210.000.000	44.68
	2020	205.589.000.000	9.468.359.000	21.71
	2021	351.470.000.000	9.468.359.000	37.12
	2022	382.105.000.000	9.468.359.000	40.36
	2023	319.078.000.000	9.468.359.000	33.70
ROTI	2018	127.171.436.363	6.186.488.888	20.56
	2019	236.518.557.420	6.186.488.888	38.23
	2020	168.610.282.478	6.186.488.888	27.25
	2021	281.340.682.456	6.186.488.888	45.48
	2022	432.247.722.254	6.186.488.888	69.87
	2023	333.300.420.963	6.186.488.888	53.88
STTP	2018	255.088.886.019	1.310.000.000	194.72
	2019	482.590.522.840	1.310.000.000	368.39
	2020	628.628.879.549	1.310.000.000	479.87
	2021	617.573.766.863	1.310.000.000	471.43
	2022	624.524.005.786	1.310.000.000	476.74
	2023	917.794.022.711	1.310.000.000	700.61
FOOD	2018	1.485.072.592	500.000.000	2.97
	2019	1.827.667.171	650.000.000	2.81
	2020	-17.398.564.059	650.000.000	-26.77
	2021	-14.658.771.261	650.000.000	-22.55
	2022	-22.068.477.089	650.000.000	-33.95
	2023	-20.380.916.766	650.000.000	-31.36
GOOD	2018	425.481.597.110	7.379.580.291	57.66
	2019	435.766.359.480	7.379.580.291	59.05
	2020	245.103.761.907	7.379.580.291	33.21
	2021	492.637.672.186	7.379.580.291	66.76
	2022	521.714.035.585	7.379.580.291	70.70
	2023	601.467.293.291	36.897.901.455	16.30
ICBP	2018	4.658.781.000.000	11.661.908.000	399.49

	2019	5.360.029.000.000	11.661.908.000	459.62
	2020	7.418.574.000.000	11.661.908.000	636.14
	2021	7.900.282.000.000	11.661.908.000	677.44
	2022	5.722.194.000.000	11.661.908.000	490.67
	2023	8.465.123.000.000	11.661.908.000	725.88
INDF	2018	4.961.851.000.000	8.780.426.500	565.10
	2019	5.902.729.000.000	8.780.426.500	672.26
	2020	8.752.066.000.000	8.780.426.500	996.77
	2021	11.203.585.000.000	8.780.426.500	1275.97
	2022	9.192.569.000.000	8.780.426.500	1046.94
	2023	11.493.733.000.000	8.780.426.500	1309.02
KEJU	2018	67.479.160.972	600.000.000	112.47
	2019	98.047.666.143	1.500.000.000	65.37
	2020	121.000.016.429	1.500.000.000	80.67
	2021	144.700.268.968	1.500.000.000	96.47
	2022	117.370.750.383	1.500.000.000	78.25
	2023	-	-	0.00
CAMP	2018	61.947.295.689	5.885.000.000	10.53
	2019	76.758.829.457	5.885.000.000	13.04
	2020	44.045.828.312	5.885.000.000	7.48
	2021	100.066.615.090	5.885.000.000	17.00
	2022	121.257.336.904	5.885.000.000	20.60
	2023	127.426.464.539	5.885.000.000	21.65
IKAN	2018	2.498.925.453	200.000.000	12.49
	2019	4.694.444.802	500.000.000	9.39
	2020	-1.087.117.567	833.333.000	-1.30
	2021	1.599.675.921	833.333.000	1.92
	2022	2.035.931.112	833.333.000	2.44
	2023	934.253.601	833.333.000	1.12
PANI	2018	1.175.166.829	410.000.000	2.87
	2019	4.694.444.802	500.000.000	9.39
	2020	224.178.056	410.000.000	0.55
	2021	1.680.076.000	410.000.000	4.10
	2022	288.311.135.000	13.530.000.000	21.31
	2023	780.679.186.000	15.627.150.000	49.96
MYOR	2018	1.760.434.280.304	22.358.699.725	78.74
	2019	2.039.404.206.764	22.358.699.725	91.21
	2020	2.098.168.514.645	22.358.699.725	93.84
	2021	1.211.052.647.953	22.358.699.725	54.16
	2022	1.970.064.538.149	22.358.699.725	88.11
	2023	3.244.872.091.221	22.358.699.725	145.13
CLEO	2018	63.261.752.474	12.000.000.000	5.27
	2019	130.756.461.708	12.000.000.000	10.90
	2020	132.772.234.495	12.000.000.000	11.06
	2021	180.711.667.020	12.000.000.000	15.06
	2022	195.598.848.689	12.000.000.000	16.30
	2023	324.092.143.202	12.000.000.000	27.01
ALTO	2018	-33.021.220.862	2.191.870.558	-15.07
	2019	-7.383.289.239	2.191.870.558	-3.37
	2020	-10.506.939.189	2.191.870.558	-4.79
	2021	-8.932.197.718	2.191.870.558	-4.08
	2022	-16.129.026.748	2.191.870.558	-7.36
	2023	-	-	0.00
CEKA	2018	92.649.656.775	595.000.000	155.71
	2019	215.459.200.242	595.000.000	362.12

	2020	181.812.593.992	595.000.000	305.57
	2021	187.066.990.085	595.000.000	314.40
	2022	220.704.543.072	595.000.000	370.93
	2023	153.574.779.624	595.000.000	258.11
PCAR	2018	-	-	0.00
	2019	-10.257.599.104	1.166.666.700	-8.79
	2020	-15.957.991.606	1.166.666.700	-13.68
	2021	1.278.943.527	1.166.666.700	1.10
	2022	4.932.754.628	1.166.666.700	4.23
	2023	9.204.103.933	1.166.666.700	7.89
PSGO	2018	-	-	0.00
	2019	-1.865.395.461.793	18.850.000.000	-98.96
	2020	26.500.634.368	18.850.000.000	1.41
	2021	213.841.959.820	18.850.000.000	11.34
	2022	257.682.130.697	18.850.000.000	13.67
	2023	549.244.004.886	18.850.000.000	29.14
HOKI	2018	90.195.136.265	2.374.834.620	37.98
	2019	103.723.133.972	2.378.405.500	43.61
	2020	38.038.419.405	2.419.438.170	15.72
	2021	12.533.087.704	9.677.752.680	1.30
	2022	90.572.477	9.677.752.680	0.01
	2023	3.370.825.857	9.677.752.680	0.35
MLBI	2018	1.224.807.000.000	2.107.000.000	581.30
	2019	1.206.059.000.000	2.107.000.000	572.41
	2020	285.617.000.000	2.107.000.000	135.56
	2021	665.850.000.000	2.107.000.000	316.02
	2022	924.906.000.000	2.107.000.000	438.97
	2023	1.066.467.000.000	2.107.000.000	506.15
PSDN	2018	46.599.426.588	1.440.000.000	32.36
	2019	25.762.573.884	1.440.000.000	17.89
	2020	52.304.824.027	1.440.000.000	36.32
	2021	82.495.584.993	1.440.000.000	57.29
	2022	25.834.965.122	1.440.000.000	17.94
	2023	143.397.423.734	1.440.000.000	99.58
SKBM	2018	15.954.632.472	1.726.003.217	9.24
	2019	957.169.058	1.726.003.217	0.55
	2020	5.415.741.808	1.726.003.217	3.14
	2021	29.707.421.605	1.730.103.217	17.17
	2022	86.635.603.936	1.730.103.217	50.08
	2023	2.306.736.526	1.730.103.217	1.33
SKLT	2018	31.954.131.252	690.740.500	46.26
	2019	44.943.627.900	690.740.500	65.07
	2020	42.520.246.722	690.740.500	61.56
	2021	84.524.160.228	690.740.500	122.37
	2022	74.865.302.076	690.740.500	108.38
	2023	78.089.597.225	6.907.405.000	11.31
ULTJ	2018	701.607.000.000	11.553.528.000	60.73
	2019	1.035.865.000.000	11.553.528.000	89.66
	2020	1.109.666.000.000	11.553.528.000	96.05
	2021	1.276.793.000.000	11.553.528.000	110.51
	2022	965.486.000.000	11.553.528.000	83.57
	2023	1.186.161.000.000	11.553.528.000	102.67